

**GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PAI DI MAN 2 PULANG PISAU  
KALIMANTAN TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**NAPILAH**  
**NIM. 17016076**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1440 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)**

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Guru Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di  
MAN 2 Pulang Pisau

Ditulis Oleh : Napilah

NIM : 17016076

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Direktur Pascasarjana,



*Normuslim*  
**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

## PERSETUJUAN

JUDUL : GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR PAI  
MENGAJAR DI MAN 2 PULANG PISAU KALIMANTAN  
TENGAH  
NAMA : NAPILAH  
NIM : 17016076  
PROGRAM : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JENJANG : S2

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Islam (MPAI).

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui:

Mengetahui:  
Dosen Pembimbing I



**Dr.M. ALI SIBRAM M, M.Ag**  
NIP. 19740423 200112 1 002

Dosen Pembimbing II



**Dr.EMAWATI, M.Ag**  
NIP. 19750717 200501 2 006

Mengetahui  
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI MAN 2 PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH**, oleh Napilah NIM 17016076 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Safar 1441 H/24 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

### Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag (.....) Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. H. Ahmad Svar'i, M. Pd (.....) Anggota
3. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag (.....) Anggota
4. Dr. Emawati, M. Ag (.....) Sekretaris Sidang/Anggota

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M. Ag

NIP. 06504291991031002

## ABSTRAK

Napilah, NIM 17016076, Guru Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Di MAN 2 Pulang Pisau Kalimantan Tengah, dibawah bimbingan I: Dr. M. Ali Sibram Malisi M.Ag dan pembimbing II: Dr. Emawati M.Ag, pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2019.

Guru adalah pilar ujung tombak dan peran sentral dalam dunia pendidikan, karena guru bertanggung jawab langsung dalam proses belajar mengajar dikelas dan sekaligus membimbing anak didik dalam aspek kepribadian dan sosial. Karena itu agar proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan guru dapat terarah dan mencapai tujuan yang ditetapkan maka guru harus menguasai beberapa kompetensi atau kemampuan. Berdasarkan gambaran masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini tidak lepas dari masalah di atas yaitu untuk menguraikan dan menganalisis: 1. Guru PAI merencanakan proses belajar mengajar, 2. Guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar, 3. Guru PAI menguasai bahan pelajaran, 4. Guru PAI menilai proses belajar mengajar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan dalam pembahasannya menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara wawancara kepada guru PAI dan Kepala Madrasah sebagai *key informan* ; observasi kelas; dan dokumentasi yang dipertajam dengan triangulasi sumber data dan trianggulasi metode.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) perencanaan proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru sudah mencakup semua komponen perencanaan dan bersifat fleksibel dan sistematis. 2) dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru PAI sudah melaksanakan tugas dengan maksimal dan dapat menjadikan suasana pembelajaran yang efektif walaupun belum sempurna. 3) guru PAI telah menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan hal ini tercapai melalui beberapa kegiatan: menelaah buku sumber, mengorganisir bahan pelajaran, melakukan praktik dan training, mengikuti kegiatan MGMP, seminar, work shop dan penataran. 4) guru menilai kemajuan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara kontinyu dan sistematis.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau memiliki kompetensi Profesional dalam proses belajar mengajar meskipun belum sempurna.

Kata Kunci: Guru profesional, proses belajar mengajar

## ABSTRACT

Napilah, NIM 17016076, PAI Teacher Professional in Teaching and Learning Process at MAN 2 Pulang Pisau, Central Kalimantan, under the guidance of I: Dr. M. Ali Sibram Malisi M.Ag and guidance II: Dr. Emawati M.Ag, at IAIN Postgraduate Palangka Raya, 2019.

The teacher is the main pillar and central role in the world of education, because the teacher is directly responsible for the teaching and learning process in the classroom and at the same time guiding students in the personality and social aspects. Therefore, for the learning process and guidance carried out by the teacher to be directed and achieve the goals set, the teacher should be master a number of competencies or abilities. Based on the description of the problem, the purpose of this study is inseparable from the problem above, which is to describe and analyze: 1. PAI teachers plan the teaching and learning process, 2. PAI teachers carry out teaching and learning processes, 3. PAI teachers master the subject matter, 4. PAI teachers assess teaching and learning processes.

This research is a type of qualitative research, and in the discussion using descriptive analytic methods. Data collection techniques were carried out by interviewing PAI teachers and Madrasah Heads as key informants; classroom observation; and documentation sharpened by triangulation data resources and triangulation of methods

The results of this research are: 1) planning of teaching and learning process made by the teacher covers all components of planning and is flexible and systematic. 2) in carrying out the teaching and learning process PAI teachers have carried out their duties to the maximum and can create an effective learning atmosphere even though it is not yet perfect. 3) PAI teacher has mastered the subject matter to be taught. This has been achieved through several activities: study source books, organize learning materials, conduct practice and training, take part in MGMP activities, seminars, work shop and upgrading. 4) the teacher evaluates the progress of the teaching and learning process that is carried out continuously and systematically.

Thus based on the results of the study it can be concluded that the PAI teacher at MAN 2 Pulang Pisau has professional competence in the teaching and learning process even though it is not perfects.

Keywords: Teacher Professional, teaching and learning process

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menguasai kehidupan makhluk dan penguasa hari pembalasan, yang Maha pemberi kenikmatan tak terbilang, dan dengan nikmat dan karunia-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI MAN 2 PULANG PISAU”**. Tesis ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak guna menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag, rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemajuan dalam pengembangan program sarjana.
2. Bapak Dr. H. Normuslim M. Ag, direktur pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang juga banyak memberikan solusi dan motivasi serta kenyamanan kepada mahasiswa untuk cepat dalam menyelesaikan kuliah.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati M. Ag, ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam dan selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
4. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi dosen pembimbing I, dan ibu Dr. Emawati, M.Ag dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan

dan arahan dengan begitu teliti, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

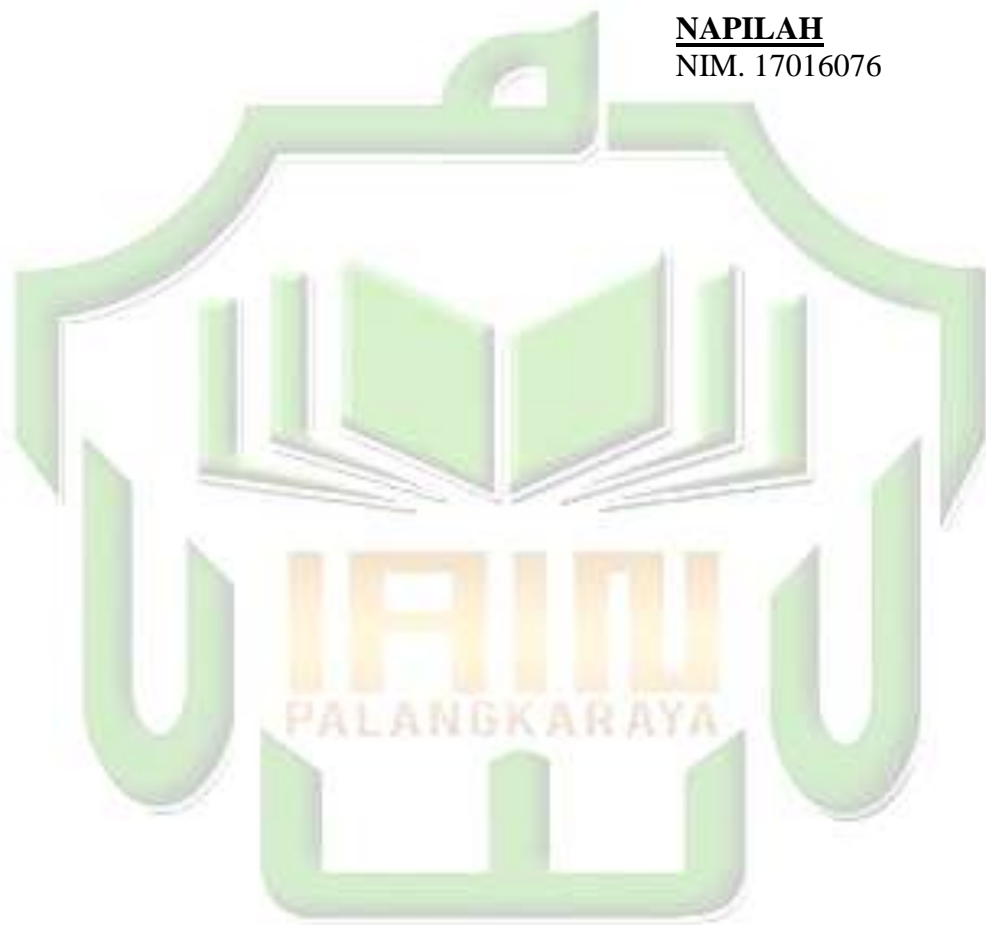
5. Seluruh dosen program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mmberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Bapak Paryoto M.Pd.I selaku kepala MAN 2 Pulang Pisau, yang sudah berkenan menerima saya untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir dengan pelayanan yang sangat baik.
7. Bapak dan Ibu guru MAN 2 Pulang Pisau, selaku tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan dan dokumen data peneliti perlukan dalam penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yang telah besar jasanya kepada penulis.
9. Terkhusus kepada suami tercinta, H. Suriansyah yang dengan penuh kesabaran, ketabahan, pengertian, untuk membantu, mendukung, memberi semangat dan mendoakan agar tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.
10. Kepada semua ananda yang tiada jemu untuk terus memberikan semangat, dukungan serta do'a yang kuat sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Kepada sanak saudara, serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril ataupun materil dan do'a yang tak terbilang jumlahnya sehingga banyak kemudahan dalam penyelesaian studi di Palangka Raya.
12. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana khususnya kelas MPAI B yang tidak henti memberi motivasi dan masukan guna terselesaikannya tesis ini.



Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Palangka Raya, Oktober2019  
Penulis

**NAPILAH**  
NIM. 17016076



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI MAN 2 PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**NAPILAH**

**NIM. 17016076**

## MOTTO

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا ضيقت الأمانة فانتظر الساعة قال: كيف إضاعتها يا رسول الله؟ قال: إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه بخري)

*Dari Abu Hurairah ra katanya Rasulallah Saw bersabda: Kalau amanah tidak lagi dipegang teguh, maka tunggulah saat kehancuran. Ia bertanya, bagaimana orang yang tidak memegang teguh amanah itu ya Rasulallah? Beliau menjawab kalau sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhari)*

# PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan segenap rasa syukur, Tesis ini penulis persembahkan teruntuk :*

*Kedua Orang tua yang begitu besar jasanya, semoga Allah selalu limpahkan rahmat bagi mereka berdua;*

*Syahrhan (Alm) dan Hj. Dasimah*

*Suami Tercinta H. Suriansah,*

*Buah hati kami tercinta Elly, Arifin, Hafizh dan Naila.*

*Segenap keluarga yang terlibat dalam proses penyelesaian Tesis ini.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
1	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Komater balik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين                      di tulis                      *muta‘āqqidīn*

عدة                                di tulis                      ‘iddah

**C. Tā' marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة                                di tulis *hibah*

جزية                                di tulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة                      di tulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      di tulis                      *zakātul-fītri*

**D. Vokal pendek**

\_\_\_ (fathah) di tulis a contoh                      ضَرَبَ                      di tulis *daraba*

\_\_\_ (kasrah) di tulis i contoh                      فَهِمَ                      di tulis *fahima*

\_\_\_ (dammah) di tulis u contoh                      كُتِبَ                      di tulis *kutiba*

## E. Vokal panjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية                      di tulis                      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      di tulis                      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      di tulis                      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      di tulis                      *furūd*

## F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, di tulis ai

بينكم                      di tulis                      *bainakum*

2. fathah + wau mati, di tulis au

قول                      di tulis                      *qaul*

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم                      di tulis                      *a'antum*

اعدت                      di tulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      di tulis                      *la'in syakartum*

## H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, d itulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samā'*

## I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      di tulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      d ditulis                      *ahl as-sunnah*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINAL .....	xi
MOTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAM TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teori .....	9
1. Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro.....	10
a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.....	10
b. Pengertian Pembelajaran Baca Al-Qur'an.....	11
c. Metode Iqro .....	14
d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs .....	23
2. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Tempat Penelitian .....	42
3. Waktu Penelitian.....	43
B. Prosedur Penelitian .....	43
1. Tahap Pralapangan.....	43
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	44
3. Tahap Analisis Data.....	44
C. Data dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi .....	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi .....	48
E. Analisis Data.....	48

F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
G. Kerangka Pikir .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Pulang Pisau .....	53
2. Visi dan Misi serta Tujuan MTsN 2 Pulang Pisau.....	57
3. Fasilitas MTsN 2 Pulang Pisau .....	59
4. Siswa MTsN 2 Pulang Pisau Tahun Ajaran 2018/2019 .....	59
5. Sejarah Berdirinya Pembelajaran Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau	60
B. Penyajian Data .....	61
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pulang Pisau.....	61
2. Kemampuan baca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Q ur'an Hadits setelah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di MTsN 2 Pulang Pisau .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 2 Pulang Pisau .....	82
2. Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Setelah Mengikuti Pembelajaran Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di MTsN 2 Pulang Pisau.....	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Rekomendasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pilar ujung tombak upaya perubahan masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seorang guru adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut, karena guru harus mampu melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru diharapkan mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik sehingga menjadi manusia yang ihsan dan berkualitas.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor dominan antara lain; guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, termasuk kelengkapan buku, media/alat pembelajaran, perpustakaan sekolah, tanpa terkecuali kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.<sup>1</sup>

Dari sejumlah faktor dominan dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan sekaligus membimbing anak didik dalam aspek kepribadian dan sosial. Karena itu agar proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan guru dapat terarah dan mencapai tujuan yang

---

<sup>1</sup>Wahyudi. "Standar Kompetensi Profesional Guru", Jurnal, Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak: Vol. 1. No 2 Oktober 2010, h. 107.

ditetapkan maka guru harus menguasai beberapa kompetensi. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi:

1. Kompetensi pedagogik;
2. Kompetensi kepribadian;
3. Kompetensi profesional;
4. Kompetensi sosial.<sup>2</sup>

“Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16 / 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.”<sup>3</sup> Kesemua kompetensi yang dimaksud dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku guru dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun hubungannya dengan stakeholder dibidang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan dengan harapan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Idialnya pendidikan agama di sekolah dapat mencapai tujuan dengan baik, apabila diemban oleh guru agama yang memiliki kemampuan profesional pada bidangnya. Dalam hal ini guru agama

---

<sup>2</sup>Ali Modlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 115-116.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 108

memiliki tantangan yang cukup besar untuk melaksanakan tugas pembentukan kepribadian peserta didik. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menggilas tata nilai sosial ditengah-tengah masyarakat.

Praktik pendidikan agama di MAN 2 Pulang Pisau masih berlangsung secara menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan pendidikan lainnya. Selama ini belum dibiasakan adanya kerjasama interaktif penyelenggaraan pendidikan agama dengan kegiatan pendidikan sosial, dalam rangka penanaman nilai dari keseluruhan nilai yang kompleks yang melandasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Lebih lagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah cenderung tidak sejalan dengan kenyataan dilapangan. Tidak sedikit dilapangan yang kita temui bahwa mutu guru pendidikan agama Islam ditinjau dari kompetensi profesional yang mereka miliki masih sangat memprihatinkan. Misalnya banyak guru madrasah yang tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru, banyak yang “salah kamar” yakni mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sebagai contoh sarjana bahasa Arab mengajar fikih, SKI dan lain-lain yang bukan bidang keahliannya. Berbagai peningkatan kualifikasi dan mutu guru telah

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Kepala MAN 2 Pulang Pisau, di ruang kepala pada hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018, jam 10.00 WIB.

dilakukan namun belum terbukti pengaruhnya secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Disisi lain banyak guru yang tidak punya motivasi dan semangat untuk mengajar, entah karena malas atau kurang menguasai materi pelajaran, sering guru tidak hadir di kelas, dan walaupun hadir di kelas tidak memberikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sering waktu pelajaran di kelas hanya diisi dengan mencatat atau mengerjakan tugas, tanpa siswa diberi wawasan secukupnya terhadap materi yang dipelajari.<sup>6</sup>

Ada juga guru untuk menutupi kemalasannya dan ketidakmampuannya menguasai materi, memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran atau membuat makalah dengan topik materi yang akan diajarkan. Dengan siswa membuat rangkuman atau makalah, guru menganggap siswa sudah mempelajari materi tersebut, dan menganggap siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran. Sementara guru yang lain untuk menutupi kemalasan dan kekurangannya, ada yang memanfaatkan otoritasnya dengan bersikap galak kepada siswa. Ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkannya sehingga guru lebih leluasa untuk mengajarkan materi pelajaran. Padahal sikap ini

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Guru PAI MAN 2 Pulang Pisau (bag. Kurikulum) di ruang guru pada hari Senin tanggal 3 Desember 2018, jam 09.00WIB.

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak RM (bagian kurikulum), di ruang guru pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2018, jam 11.00 WIB.

malah menambah kebencian siswa kepada guru sekaligus juga kepada pelajarannya.<sup>7</sup>

Untuk menanggulangi permasalahan ini maka kompetensi profesional sebagai salah satu pendukung peningkatan guru perlu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Raka Joni, bahwa, "Kemampuan profesional guru diupayakan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan lingkungan dan pertumbuhan jabatan profesi."<sup>8</sup> Sedangkan jabatan profesi mengharuskan anggotanya untuk mengembangkan bidang ilmu yang menjadi landasan dan pedoman kerja terutama dalam melayani masyarakat.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Menjadi profesional mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dari setiap pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan perlakuan kepada siswa, apakah perlu diadakan penguatan atau perbaikan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak RM ( guru PAI ) di ruang guru pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2018, jam 09.00 wib.

<sup>8</sup>Wahyudi," *Standar Kompetensi Profesional Guru*," Jurnal, Pontianak : vol 1 No 2 Oktober 2012, h.107

luas dan mendalam serta mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Hal yang sama dikemukakan oleh Samana sebagai berikut: “Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap cara mengajarnya secara efisien dan efektif.”<sup>9</sup>

Guna mengemban fungsi di atas, maka para pengelola dan pelaksana pendidikan, dalam hal ini khususnya guru dituntut memiliki kemampuan dan kecakapan (kompetensi) profesional, dalam arti sesuai dengan profesi sebagai pelaksana pendidikan pada satuan pendidikan tempatnya bertugas.

Guru adalah sentral baik internal maupun eksternal dalam pengelolaan dan mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Secara internal guru harus senantiasa memiliki kualitas sebagai pemimpin dan administrator pendidikan dan sebagai orang tua bagi siswanya. Secara eksternal ia harus memperhatikan kepentingan dan tuntutan lingkungan sistem yang ditempatinya, dalam hal ini guru-guru, karyawan, siswa, wali siswa dan masyarakat.<sup>10</sup>

Selain pelaksana pembelajaran di kelas dan individu, guru juga bertugas mendidik serta membantu siswa mencapai tingkat perkembangan tertentu. Guru merupakan mediator yang bertugas

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 108

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999, h. 8



melaksanakan proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab dalam mengelola, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa melaksanakan kegiatan belajar. Karena itu tujuan pendidikan akan tercapai melalui kemampuan dan kecakapan guru dalam mengelola lembaga pendidikan.

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi profesional, baik kompetensi pribadi berupa penguasaan sifat-sifat terpuji, maupun kompetensi profesional berupa kecakapan mendidik dan mengajar anak didik pada bidang yang menjadi tugas keguruannya serta memiliki kompetensi sosial berupa kemampuan untuk aktif berinteraksi dimana ia bertugas.<sup>11</sup>

Bagi guru-guru pendidikan agama Islam, hakekatnya mereka juga dai di masyarakat, sehingga mereka juga dituntut masyarakat, menjadi pemimpin kegiatan sosial keagamaan ditengah-tengah masyarakat tempatnya berdomisili. Keberadaan guru yang profesional sangat diharapkan mampu menjadi sarana bagi masyarakat menuju perbaikan kualitas hidup dengan tetap menerapkan nilai-nilai dan ajaran Islam secara dinamis. Lebih-lebih lagi bagi guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Pendidikan dan pengajaran yang dikelola oleh guru yang profesional akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. . Dipundaknya siswa menggantungkan harapan terhadap pelajaran yang diajarkannya. Pengelolaan pendidikan agama secara lebih

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 16

profesional perlu ditingkatkan, dan tanggung jawab ini terutama berada dipundak seorang guru (pendidik).

Sementara dilokasi tempat penelitian di MAN 2 Pulang Pisau, guru yang mengajar pendidikan agama tidak semuanya berlatar belakang pendidikan yang sesuai, ada yang berlatar belakang pendidikan Syari'ah, Bahasa Arab dan PAI.<sup>12</sup>

Di MAN 2 Pulang Pisau masih kekurangan tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan agama, disamping itu walaupun mereka berlatar belakang pendidikan agama, kompetensi profesional yang mereka miliki masih belum sesuai dengan harapan seperti perencanaan proses belajar mengajar yang dibuat belum terencana sebagaimana tuntutan tugas, melaksanakan proses belajar mengajar yang masih terkesan malas- malasan dan kurang menguasai bahan serta penilaian yang dilaksanakan kepada peserta didik masih bersifat subjektif dan terpengaruh dengan lingkungan.<sup>13</sup> Padahal kompetensi seorang guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan dan pengajaran, sukanya siswa terhadap pelajaran bergantung pada bagaimana guru mengajar. Guru adalah ujung tombak dalam sistem

---

<sup>12</sup>Dokumen MAN 2 Pulang Pisau tahun Pelajaran 2019/2019

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru (Bagian Kurikulum) MAN 2 Pulang Pisau pada Kamis, 3 Januari 2019 , jam 09.00 WIB.

pendidikan. Menarik dan tidaknya sebuah pembelajaran tergantung kepada peran seorang guru.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian, yang berjudul “ GURU PROFESIONAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH”, dan diharapkan selanjutnya akan muncul konsep baru untuk pengembangan paradigma.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dan menyadari luasnya ruang lingkup guru profesional tersebut maka dalam penelitian ini dibatasi atau difokuskan pada indikator guru profesional dibawah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI merencanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau ?
2. Bagaimana guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau ?
3. Bagaimana guru PAI menguasai bahan pelajaran di MAN 2 Pulang Pisau ?
4. Bagaimana guru PAI menilai kemajuan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau ?
- 5.

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk menggambarkan cara guru PAI merencanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau .
2. Untuk menganalisis cara guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau
3. Untuk menganalisis cara guru menguasai bahan pembelajaran di MAN 2 Pulang Pisau
4. Untuk menguraikan cara guru PAI menilai proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis atau praktis.

#### 1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah informasi dan mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam ditingkat Madrasah Aliyah dimana guru merupakan pembimbing dan pelaksana dibidang pendidikan yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang berbasis sekolah, dalam rangka mengantisipasi kebutuhan terhadap sumber daya

manusia yang berkualitas dalam era otonomi daerah, khususnya di Pulang pisau.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti masalah ini lebih mendalam lagi dimasa-masa yang akan datang, dengan menitik beratkan pada aspek-aspek yang belum tersentuh oleh penelitian ini.

## 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dari segi praktis sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam berbasis kompetensi profesional pada MAN 2 Pulang Pisau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan guru-guru mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam berbasis kompetensi profesional dengan menggali dan memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki madrasah dan masyarakat setempat.
- c. Sebagai dorongan dan masukan bagi para orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka menjadikan Madrasah Aliyah sebagai basis utama menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat

dan daerah dengan mewujudkan pendidikan berbasis kompetensi profesional.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kompetensi Profesional dalam Pendidikan Islam

Kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, kepala sekolah, sarana pra sarana sekolah, buku, media pelajaran, perpustakaan dan lain lain tanpa terkecuali kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman. Dari sejumlah faktor diatas guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan sekaligus membimbing anak didik dalam aspek kepribadian dan mental.

Guru sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan dimasyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat. Seorang guru agama adalah orang yang memiliki peran sentral dalam hal tersebut. Karena guru agama seharusnya mampu melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru PAI diharapkan mampu untuk menanamkan dan menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Karena dengan keimanan dan keislaman seseorang sehingga akan baik dan menjadi manusia yang ihsan. Dalam rangka

perwujudan dan perubahan tersebut, maka hendaknya seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai.

Kompetensi, dari bahasa Inggris , *competence, competency*, artinya kecakapan, kemampuan, kompetensi. Johnson mengatakan “*competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Maksudnya , kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.<sup>14</sup>

*A. Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu kemampuan atau kompetensi ini bisa diamati dengan menggunakan setidaknya-tidaknya empat macam petunjuk, yaitu:*

- a. Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan;
- b. Adanya penampilan atau performance;
- c. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas;
- d. Adanya hasil yang dicapai.<sup>15</sup>

Kajian tentang kompetensi sangat besar artinya dalam membina dan mengembangkan suatu jenis pekerjaan tertentu. Kajian kompetensi merupakan ciri dari suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dengan mengenali ciri-ciri itu, dapatlah dilakukan analisis tugas tentang suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi.

---

<sup>14</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h. 14

<sup>15</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007, h. 242.



Selanjutnya profesional juga berasal dari bahasa Inggris, artinya ahli. Maksudnya profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan untuk kepentingan umum<sup>16</sup>.

“Profesional adalah sifat khusus yang ditampilkan oleh orang yang memegang profesi / jabatan”.<sup>17</sup> Jadi profesi adalah merupakan suatu jabatan yang berlandaskan kepada keahlian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam rangka pengabdian kemasyarakatan, pekerjaan dimana didukung oleh latar belakang pendidikan, keilmuan dan keahlian sehingga dapat diaplikasikan. Pekerjaan tersebut juga memiliki otonomi yang tidak dapat diintervensi oleh kepentingan lain yang tidak sejalan dengan tujuan profesi, sehingga ia dapat berkembang secara sehat seirama dengan dinamika kehidupan yang mengitarinya.

Kompetensi profesional dalam pendidikan Islam menghendaki agar dalam menjalankan pendidikan Islam segenap pihak harus berpijak pada keahliannya. Pengelola pendidikan seperti guru-guru haruslah benar-benar orang yang ahli dibidangnya,

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 60.

sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang menjadi bidang profesinya dapat dijalankan dengan baik. Kompetensi profesional ini dibangun diatas dasar-dasar ajaran Islam yang menuntut keahlian dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Dalam sebuah hadits diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari diterangkan yang artinya:

*Dari Abi Hurairah ra katanya Rasulullah Saw bersabda : Kalau amanah tidak lagi dipegang teguh, maka tunggulah saat kehancuran. Ia bertanya , bagaimana orang yang tidak memegang teguh amanah itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: Kalau sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR, Bukhari).<sup>18</sup>*

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa segala sesuatu bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya maka sesuatu itu tidak akan berjalan dan tidak akan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Islam yang didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guna mewujudkan kompetensi dalam pendidikan Islam ini maka lembaga pendidikan dikelola dimenej secara profesional. Salah satu bentuknya adalah dengan konsep pengelolaan pendidikan, yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Sekolah.

---

<sup>6</sup> Fathul Bari Syarah Buhkari, Juz 2, No 6131, h. 341

## 2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas yang dimaksud dengan kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan.<sup>19</sup>

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>20</sup>

Kompetensi pada seorang atau sejumlah guru akan mampu menjadikan guru tersebut profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Artinya suatu pekerjaan bersifat profesional bila didukung oleh berbagai pengetahuan dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Sedangkan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang bermutu dan berkualitas yang memenuhi kriteria atau syarat tertentu sebagai simbol dari suatu konsep yang diharapkan dari suatu pekerjaan.

Profesional adalah sifat khusus yang ditampilkan oleh orang yang memegang profesi atau jabatan.<sup>21</sup>

Sedangkan kompetensi profesional guru adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata

---

<sup>19</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 241

<sup>20</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 14

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 60

pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>22</sup>

Dengan demikian, kompetensi profesional dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang ditunjang oleh keahlian khusus, sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memegang jabatan sebagai guru pendidikan agama Islam. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia adalah profesional.

Secara umum berdasarkan PP 74 / 2008 kompetensi seorang guru merujuk pada empat faktor, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian ;
- c. Kompetensi profesional;
- d. Kompetensi sosial (kemasyarakatan)<sup>23</sup>

Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Permenag Nomor 16 / 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.<sup>24</sup>

#### a) Kompetensi Pedagogik

---

<sup>22</sup>Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016,h. 27

<sup>23</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007, h. 242

<sup>24</sup>Ali Modlofir, *Pendidik Profesional...*,h. 106

Secara umum kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

Kompetensi pedagogik meliputi :

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai karakteristik teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para siswa dan memiliki kepribadian mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa.
- 3) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi ini harus merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subjek yang diajarkan, mampu

mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu ( untuk masing-masing guru mata pelajaran berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu).
  - 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu.
  - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan berbagai keterampilan.
  - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- d) Kompetensi sosial (kemasyarakatan)

Kompetensi ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan para siswa, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali siswa serta masyarakat.

Kompetensi sosial meliputi :

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
  - 2) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
  - 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
  - 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- e) Kompetensi Kepemimpinan
- Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana yang dimaksud pada Permenag Nomor 16 / 2010 ayat (1) meliputi:
- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pembelajaran, pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
  - 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;



- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) Kemampuan menjaga dan mengendalikan dan mengarahkan pada pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.

Semua kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu dapatlah dipandang, bahwa berbagai macam kompetensi di atas sebagai tolok ukur bagi keberhasilan pendidik dan tenaga kependidikan.

Ada beberapa kemampuan (kompetensi) profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yakni:

1. Standar mental, guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya;
2. Standar moral, guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi;
3. Standar sosial, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya;
4. Standar spritual, guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam ibadah setiap hari;
5. Standar intelektual, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat

- melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional;
6. Standar fisik, guru harus sehat jasmani, berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya;
  7. Standar psikis, guru harus sehat rohani artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesinya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional sebagai berikut:

1. Menguasai landasan kependidikan ;
2. Menguasai bahan pelajaran;
3. Menyusun program pelajaran;
4. Melaksanakan program pengajaran;
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>26</sup>

Di bawah ini akan dikemukakan hal senada dengan pendapat di atas sebagai berikut:

1. Merencanakan proses belajar mengajar ;
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar;
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar .
4. Menguasai bahan pelajaran.<sup>27</sup>

Semua kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional, demikian juga bagi guru yang mengajar pendidikan agama Islam . Guru profesional

---

<sup>25</sup>Mulyasa E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 28

<sup>26</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 19

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019, h. 20

menjadi harapan yang sangat besar bagi masyarakat. Oleh karena itu sebagai guru profesional yang mengajar pendidikan agama Islam (PAI) maka setidaknya dituntut kepada mereka untuk memiliki kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Merencanakan proses belajar mengajar;
  - b. Melaksanakan proses belajar mengajar;
  - c. Menguasai bahan pelajaran\;
  - d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- a) Merencanakan Proses Belajar Mengajar

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.

Makna program belajar mengajar adalah suatu rencana guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci kemana siswa dibawa (tujuan), apa yang harus ia pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana ia mempelajarinya, (metode dan teknik), dan bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian

merupakan unsur-unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap program belajar mengajar.<sup>28</sup>

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran perlu diperhatikan komponen-komponen penting berikut ini.

1. Penguasaan materi pelajaran;
2. Analisis materi pelajaran;
3. Program tahunan dan program catur wulan;
4. Program satuan pelajaran / persiapan mengajar;
5. Rencana pengajaran.<sup>29</sup>

Sebagai guru yang profesional semua komponen penting yang menjadi persiapan seorang guru sebelum mengajar tentulah akan diperhatikan. Dengan perencanaan yang matang diharapkan seorang guru dapat menjadikan suasana proses belajar mengajar efektif dan efisien.

Adapun tujuan program belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar. Dengan demikian apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas semestinya bersumber kepada program yang telah disusun sebelumnya. Tujuan lain dari program belajar mengajar adalah sebagai tuntutan administrasi kelas. Artinya guru diwajibkan membuat program belajar

---

<sup>28</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional...*, h. 78

<sup>29</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 50

mengajar sebagai tuntutan tugas guru dalam hubungannya dengan kode etik guru, kenaikan pangkat dan lain-lain.

Demikian juga dengan guru PAI, kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, dimiliki juga oleh guru yang mengajar pendidikan agama Islam.

b) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, diganti metodenya, apakah mengulang pelajaran yang telah lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pada tahap pelaksanaan proses belajar mengajar ini seorang guru disamping memiliki pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, diperlukan pula tentang teknis mengajar. Menguasai tentang prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, mengevaluasi hasil belajar

siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.<sup>30</sup>

Pada tahap ini seorang guru tidak cukup dengan menguasai landasan teori mengenai belajar mengajar, prinsip-prinsip mengajar tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktik yang intensif. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar tidak mungkin diperoleh tanpa mengalaminya secara langsung.

Adapun prinsip-prinsip mengajar yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa;
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis;
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual;
4. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar;
5. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa;
6. Mengajar harus mengikuti tentang prinsip psikologi tentang belajar.<sup>31</sup>

Seorang guru yang memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya memperhatikan prinsip-prinsip mengajar tetapi dituntut untuk memiliki persyaratan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Adapun

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Algesindo, 2017, h. 21

<sup>31</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran....*, h. 33

persyaratan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran;
2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis;
3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar;
4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.<sup>32</sup>

Demikian hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan peranan guru dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Adam dan Dewey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>33</sup>

Dengan demikian peranan guru dalam proses belajar sangat banyak. Sebagai guru yang profesional sungguh sangat patutlah membekali diri dengan kompetensi yang diperlukan demi menunjang tugas dan tanggung jawabnya.

#### c) Menguasai Bahan Pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar, hendaknya

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 35

<sup>33</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*,h. 9

tidak dianggap pelengkap saja bagi seorang guru, terlebih lagi bagi guru yang mengajar pendidikan agama Islam (PAI). Guru PAI yang profesional dituntut mutlak harus menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan, sebab bagi guru agama Islam, kalau kurang menguasai bahan dikhawatirkan kalau salah mengajarkannya berakibat kesalahan yang patal bukan cuman berakibat rugi untuk dunia tapi berkepanjangan untuk akhirat. Adanya buku yang dapat dibaca oleh siswa bukan berarti guru tak perlu menguasai bahan. Sungguh eronis jika siswa lebih dahulu mengetahui dari pada guru tentang pelajaran yang diajarkan. Memang guru tidak mungkin serba tahu, tapi paling tidak guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas tentang apa yang di ajarkan, dan mendalami keahliannya terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Yang menjadi persoalan ialah konsep-konsep manakah yang harus dikuasai oleh guru sehubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, metode apa yang seharusnya digunakan, strategi apa yang paling tepat, secara jelas dan tegas sesungguhnya ada dalam kurikulum bidang studi yang dipegangnya. Uraian lebih mendalam tentang konsep dan pokok bahasan terdapat dalam buku pelajaran, sehingga usaha guru untuk menguasai pelajaran terlebih dahulu sebelum ia mengajar sangat diperlukan.



Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Peters yang menyatakan bahwa: Proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan bahan pelajaran oleh guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, seorang pakar pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas pengajaran dipengaruhi oleh :

- a. Karakteristik guru dan siswa;
- b. Bahan pelajaran;
- c. Aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>34</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa besar pengaruh penguasaan bahan oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa.

Memang terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa.

Makin tinggi penguasaan bahan oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian dibidang kependudukan di Indonesia menunjukkan 32,58 persen dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran.<sup>35</sup>

Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan.

---

<sup>34</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional...*, h. 81

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h.22

Untuk itu sudah seyogianya seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkan, sebab semua ini akan berimbas kepada hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi Profesional guru adalah:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.<sup>36</sup>

Dengan demikian menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan guru ketika pelaksanaan proses belajar mengajar mutlak dimilikinya, bahkan lebih dari itu sebagaimana isi Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 16 Tahun 2007 tersebut.

Pendapat yang mengatakan bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau penerusan pengetahuan, sudah ditinggalkan orang. Mengajar lebih dimaknai dengan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan berbagai keterampilan untuk

---

<sup>36</sup> *Kompetensi Profesional Guru PAI*, ” STIT AT- TAKWA, 17 mei 2013

menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan tersebut dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan.

Sedangkan aplikasinya dalam kegiatannya dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud yaitu tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, anak didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik.

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator atau orang yang membimbing anak didik.

d. Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak ditangan para guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan.

Peranan guru dalam penilaian yang lebih efektif adalah pemanfaatan informasi hasil penilaian melalui umpan balik. Umpan balik memegang peranan penting dalam

upaya peningkatan kualitas belajar siswa, seperti motivasi, kesadaran diri, prestasi dan tanggung jawab.<sup>37</sup>

Umpan balik merupakan sarana bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauhmana kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik yang diberikan guru terhadap pekerjaan siswa merupakan sarana bagi siswa untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap konsep pelajaran yang diterima dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian guru perlu mempertimbangkan umpan balik sebagai salah satu komponen, dan harus dilakukan secara terstruktur, priodik dan terencana, serta terus menerus sehingga dapat memberikan manfaat terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>38</sup>

Kualitas informasi yang diperoleh melalui penilaian, menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan umpan balik. Oleh karena itu, metode penilaian perlu dirancang dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Semakin banyak dan

---

<sup>37</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007, h. 42.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 7.

akurat informasi yang diperoleh akan mempermudah memberikan umpan balik.

Adapun penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemajuan proses belajar mengajar, dilakukan dengan cara:

*The assessment methods carried out by teacher accordance with the provisions of the illuminative – observation and structural-objective assessment. Illuminative observatif assessment isa countinuous observation of changes and progress achieved by students as learning outcomes, while structural – objective assessment is an assessment that relates to the giving of scores, numbers or values that are commonly done in the contexs of student learning outcomes. Iluminatif – observatif maupun secara struktural objektif. Penilaian dengan cara observasi dilakukan dengan mengamati terus menerus tentang perubahan yang telah dicapai oleh siswa. Sedangkan penilaian dengan cara struktural berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.<sup>39</sup>*

Sungguhpun masih banyak kekurangan dan kelemahan penilaian dengan cara yang kedua telah bisa digunakan oleh guru-guru, namun cara yang pertama masih belum biasa digunakan oleh guru disebabkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya penilaian tersebut belum membudaya.

### 3. Pendidikan Islam

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya Muhammad Saw, dengan kitab

---

<sup>39</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional ...*, 79

sucinya Al-Qur'an. Berbagai ajaran Islam dalam berbagai aspeknya bersumber kepada Al-Qur'an dan juga Hadits. Hadits merupakan penjabaran dari Al-Qur'an yang pada hakekatnya juga merupakan wahyu dari Allah Swt. Di dalam Al Qur'an Surah An Najm ayat 2-4 sebagai berikut:

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾<sup>40</sup>

Terjemah: “ 2. Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. 3.tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. 4.ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”.<sup>41</sup>

Bagi setiap muslim berkewajiban untuk mengetahui, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam, sehingga Islam betul-betul menjadi pedoman hidupnya. Untuk mengupayakan semua itu diperlukan suatu usaha diantaranya melalui pendidikan.

Al-Qardawi sebagaimana dikutip oleh Saifullah menyatakan bahwa pendidikan Islam perspektif Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; serta akhlak dan keterampilannya.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Zakiah D. Pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi menjadi

<sup>40</sup>An Najm [53]: 526

<sup>41</sup>Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2009

<sup>42</sup>Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:

masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan , hidup bersama,maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses upaya mengantarkan anak didik kepada pengenalan akan Tuhan dalam arti sebenarnya, sehingga anak didik memiliki keimanan dan ketakwaan yang teraplikasi pula dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang yang berguna bagi agama, bangsa dan tanah air. Pendidikan Islam memprioritaskan pendidikan akhlak, namun di saat yang sama juga tidak mengenyampingkan pendidikan jasmani dan penguasaan ilmu dan teknologi untuk kemaslahatan hidup di dunia.<sup>44</sup>

#### 4. Peranan Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: ” guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa,”<sup>45</sup>

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h.8

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 9

<sup>45</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2017, h. 3

penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan di bawah ini:

*While the role of the teacher in the teaching-learning process proposed by Adam and Dewey in the basic principles of teaching students, includes teachers as instructors, class leaders, mentors, environmental, regulators, participant, expiditors, planners, supervisors, motivators and counselors.* Peranan guru dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam Basic Principlis of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>46</sup>

Pada awal proses belajar mengajar peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, berlatih atau mencoba. Ketika siswa aktif peran guru mulai berubah menjadi lebih fasif, misalnya dengan cara mengawasi atau membimbing siswa dan memberikan feedback. Sebaliknya dari guru, pada awal pelajaran siswa lebih cenderung

---

<sup>46</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 9.



pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati penjelasan guru. Misalnya materi tentang shalat, siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru kemudian mengamati pelaksanaannya. Selanjutnya siswa menjadi lebih aktif dengan menerapkan pengetahuan yang mereka terima dan mempraktikkan apa yang mereka lihat dari gurunya. Misalnya dengan melakukan latihan-latihan atau percobaan.

*Meanwhile according to James B. Braw, as quoted by Sudirman that: the tasks and roles of teachers include mastering and developing learning materials, planning and preparing daily lessons, controlling and evaluating student activities. The teacher's tasks in the learning process include pedagogical tasks and administrative tasks. Pedagogic duty is the task of helping, guiding and leading. In teaching situations, the teacher leads and takes full responsibility for the leadership that is carried out. He did not stand under the intructions and did of others except himself after he entered the class.* Sementara menurut James B. Braw seperti yang dikutip oleh Sardiman bahwa: Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogik dan tugas administrasi. Tugas paedagogik adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Di dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah intruksi orang lain kecuali dirinya sendiri setelah ia masuk kelas.<sup>47</sup>

Dengan demikian keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang mampu menggerakkan

---

<sup>47</sup>Muzaiyanah," Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE Jigsaw Di Sekolah Menengah Pertama, A Graduate Student Of IAIN Pontianak, 2017, h. 356

anak didiknya untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode ini disamping mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran, juga menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengantarkan dan mendorong siswa mencapai tujuan yang diinginkan.

”Salah satu tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI adalah diarahkan untuk memahami terbentuknya kepribadian yang mulia (akhlakul karimah)”<sup>48</sup>

Peran guru PAI dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dengan tugas utamanya sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran;
- b. Melaksanakan pembelajaran;
- c. Mengevaluasi pembelajaran;
- d. Memberikan umpan balik.<sup>49</sup>

#### 1). Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses

---

<sup>48</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, h. 4

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 4

belajar mengajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi:

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai;
- b. Materi yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diinginkan;
- c. Bagaimana proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Termasuk penataan tentang strategi, metode yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran;
- d. Bagaimana menggunakan alat evaluasi untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.<sup>50</sup>

Sementara menurut Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran, perlu diperhatikan komponen-komponen penting berikut ini.

1. Penguasaan materi pelajaran;
2. Analisis materi pelajaran;
3. Program tahunan dan program catur wulan;
4. Program satuan pelajaran / persiapan mengajar
5. Rencana pengajaran.<sup>51</sup>

Kelima komponen tersebut di atas merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar.

#### a. Penguasaan Materi

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar

<sup>50</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 4

<sup>51</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 50

yang melibatkan guru mata pelajaran. Bila siswa harus menguasai minimal seperti yang tercantum dalam GBPP, maka guru tentu saja harus menguasai lebih dari apa yang tercantum GBPP. Oleh karena itu idealnya buku teks untuk tiap mata pelajaran harus ada.

#### b. Analisis Materi Pelajaran

Analisis materi pelajaran (AMP) adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.

AMP adalah salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. AMP berfungsi sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan, program catur wulan, program satuan pelajaran dan rencana pelajaran.

#### c. Program Tahunan dan Program Catur Wulan

Program tahunan dan program catur wulan merupakan bagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran.

Program catur wulan merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap catur wulan.

d. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan, yang berfungsi sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran yang dapat digunakan guru sebagai rencana pembelajaran.

e. Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan, yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien.

Guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran dan langsung melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain dari itu gurupun langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pelaksanaan di kelas, kemudian mencari dan melaksanakan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi itu.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya, berpegang pada prinsip-prinsip psikologi, baik tentang perkembangan individu maupun proses belajar sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.

## 2) Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu guru sepatutnya peka dengan berbagai situasi yang dihadapi. Situasi pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor guru;
- b. Faktor siswa;
- c. Faktor kurikulum;
- d. Faktor lingkungan .<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 6

Sehubungan dengan keempat faktor tersebut di atas guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai macam perubahan yang terjadi yang disebabkan keempat faktor di atas sepatutnya terbaca oleh guru, sehingga ia dapat menyesuaikan pola inter aksinya dengan siswa sesuai dengan situasi yang dihadapi itu.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pada tahap proses belajar mengajar ini guru dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 21

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Willian Burton sebagai berikut:

*“Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for porpose of aiding the pupil learn, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”*.<sup>54</sup>

Dengan demikian, aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif. Dengan demikian peranan seorang guru sangat besar dalam membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai guru yang profesional tentulah memperhatikan hal-hal yang menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efesien dan efektif.

### 3) Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah:

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 21



- a. Mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- b. Mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar;
- c. Mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik;
- d. Mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu.<sup>55</sup>

Atas dasar evaluasi ini bukan untuk memberikan angka, melainkan sebagai dasar feedback (umpan balik). Umpan balik sangat bermanfaat sekali dalam rangka revisi. Sebab proses belajar mengajar itu kontinyu, karenanya perlu selalu melakukan penyempurnaan dalam rangka mengotimalkan pencapaian tujuan.

Jika evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, sesungguhnya pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran, harus dievaluasi (formatif). Sebaliknya jika evaluasi hanya dilaksanakan diakhir program (sumatif), umpan balik tidak banyak berarti sebab banyak proses terlampaui tanpa revisi. Oleh karena itu agar evaluasi memberi manfaat yang besar terhadap sistem pembelajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali selesai proses pembelajaran untuk suatu topik tertentu.

---

<sup>55</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 7

#### 4). Memberikan Umpan Balik

Pemberian umpan balik sangat erat kaitannya dengan penilaian, karena unsur penting yang ada dalam penilaian adalah umpan balik. Umpan balik itu sangat penting dalam rangka revisi, sebab proses pembelajaran itu kontinyu, karenanya perlu selalu melakukan penyempurnaan dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan.

Menurut Stone dan Nielson umpan balik berfungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias dalam melaksanakan tugas belajar. Karena belajar itu ditandai dengan keberhasilan dan kegagalan. Jika hal ini diketahui oleh siswa akan membawa dampak berupa hadiah dan hukuman. Keberhasilan akan berdampak hadiah (reward) dan kegagalan berdampak hukuman (punishment).<sup>56</sup>

Suatu hadiah sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguat terhadap hasil belajar, sedangkan hukuman sebagai dampak dari suatu kegagalan dapat menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan. Dengan adanya hadiah bagi siswa menjadi rangsangan dan motivasi baru dalam belajar. Sedangkan dengan hukuman menyebabkan siswa tidak mengulangi kegagalan yang dibuatnya.

Hasil evaluasi dalam bentuk ini perlu diberitahukan kepada siswa apakah ia termasuk berhasil atau gagal. Evaluasi

---

<sup>56</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, h. 7

(umpan balik) semacam ini benar-benar berfungsi baik bagi siswa maupun bagi guru.

#### 5. Sikap Profesionalitas Guru PAI

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya. Seorang guru yang profesional, hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. “Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual”.<sup>57</sup>

Tanggung jawab pribadi diwujudkan dalam bentuk pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, dan mengendalikan dirinya, menghargai dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai

---

<sup>57</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional...*, h. 110

perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab moral dan spritual diwujudkan melalui penampilan guru sebagai mahluk yang beragama yang prilakunya senantiasa tidak menyimpang dari nilai-nilai agama dan moral.

Sebelum mengemukakan sikap guru profesional, disini akan dikemukakan terlebih dahulu ciri-ciri guru profesional.

The characteristics of professional teachers:

1. *Always have attention for their student*, selalu punya perhatian untuk siswanya;
2. *Have a clear purpose for the lesson*, punya tujuan yang jelas untuk pelajaran;
3. *Have affective discipline*, punya kedisiplinan yang efektif ;
4. *Have good class management*, punya keterampilan manajemen kelas yang baik;
5. *Can communicate with many people*, dapat berkomunikasi dengan banyak orang ;
6. *Have high hopes for their student*, punya harapan tinggi pada siswanya;
7. *Have extensive knowledge about the curriculum*, memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum ;
8. *Have extensive knowlegde of the subject being taught*, punya pengetahuan luas tentang subjek yang diajarkan;
9. *Always propide the best for the children being taught*, selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses belajar mengajar;
10. *Have a quality relationship with students*, punya hubungan yang berkualitas dengan siswa;
11. *Teaching students how to learn*, mengajar siswa bagaimana untuk belajar;
12. *Have good attitude towards al teachers*,punya sifat baik kepada sesama guru;

13. *Have good knowlegde about social media, punya pengetahuan yang mempuni mengenai media sosial.*<sup>58</sup>

Di bawah ini akan ditunjukkan sikap guru yang profesional dan guru yang tidak profesional baik itu guru yang mengajar pendidikan agama Islam, maupun guru yang mengajar umum, sebagai berikut:<sup>59</sup>

No	Sikap guru yang profesional	Sikap guru yang tidak profesional
1	Guru memandang tugas sebagai bagian dari ibadah	Guru memandang tugas semata-mata bekerja
2	Guru memandang profesi guru adalah mulia dan terhormat	Guru memandang profesi guru biasa saja
3	Guru menganggap kerja itu adalah amanah	Guru memandang kerja itu hanya mencari nafkah
4	Guru memandang profesi sebagai panggilan jiwa	Guru memandang profesi guru hanya keterpaksaan
5	Guru menganggap kerja itu nikmat dan menyenangkan	Guru memandang kerja itu murni mencari penghasilan
6	Guru menganggap kerja itu sebagai bentuk pengabdian	Guru mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban
7	Guru memiliki rasa/ ruhul jihad dalam mengajarnya;	Guru mengajar sekedar menjalankan tugas saja
8	Guru mempelajari setiap aspek	Guru mengabaikan untuk

<sup>58</sup><http://www.BlogAgusSampornoPZ.Harvard.Edu/Projects/Visible-thngking>, 2 Januari 2017

<sup>59</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional...*, 111

	dari tugasnya	mempelajari tugasnya
9	Guru akan secara cermat menemukan apa yang diperlukan dan diinginkan	Guru menganggap sudah cukup apa yang diperlukan dan diinginkan
10	Guru memandang bahwa berbicara, berbusana secara sopan dan elegan	Guru berbicara dan berpenampilan semauanya
11	Guru akan menjaga lingkungan kerjanya akan selalu rapi dan teratur	Guru tidak memperhatikan lingkungan kerjanya
12	Guru bekerja secara jelas dan terarah	Guru bekerja secara tidak menentu dan tidak terarah
13	Guru tidak membiarkan terjadi kesalahan	Guru menyembunyikan kesalahan
14	Guru berani terjun kepada tugas-tugas yang sulit	Guru menghindari pekerjaan yang dianggap sulit
15	Guru akan mengerjakan tugas secepat mungkin	Guru akan membiarkan pekerjaan terbengkalai
16	Guru akan senantiasa terarah dan optimis	Guru bertindak tidak terarah dan pesimis
17	Guru akan memanfaatkan dana secara cermat	Guru menggunakan dana tidak menentu
18	Guru bersedia menghadapi masalah orang lain	Guru menghindari masalah orang lain
19	Guru menggunakan nada emosional yang lebih tinggi seperti antusias, bergairah,	Guru menggunakan nada emosional rendah seperti marah, sikap permusuhan ketakutan,

	penuh minat dan gembira	penyesalan dan sebagainya
20	Guru akan bekerja hingga sasaran tercapai	Guru tidak memperhatikan ketercapaian
21	Guru menghasilkan sesuatu produk atau pelayanan bermutu	Guru menghasilkan sekedar memenuhi persyaratan dan tidak memperdulikan ketercapaian
22	Guru mempunyai janji untuk masa depan	Guru tidak memiliki masa depan yang jelas. <sup>60</sup>

Dalam semua ikhtiar pendidikan, guru memegang peranan kunci, disamping faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana, biaya, kurikulum, sistem pengelolaan dan peserta didik sendiri. Apa yang dipersiapkan dalam pendidikan berupa sarana dan prasarana, biaya dan kurikulum, hanya akan berarti jika diberi arti oleh guru berupa kemampuan mendayagunakannya. Semua usaha reformasi dalam pendidikan dan pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar dan akhirnya tergantung pada guru. Tanpa mereka maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, menurut Fasli Jalal dan Dedi Supriadi diantaranya yaitu:

---

- a) Pemberlakuan sistem pengangkatan, penempatan dan pembinaan tenaga kependidikan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan diri dan karenanya secara lebih luas, sehingga tenaga profesional mereka dapat menyandarkan kesejahteraan hidupnya melalui pengabdian yang optimal bagi layanan profesional.
- b) Peningkatan mutu guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan kepada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektivitas mengajarnya., mengatasi persoalan-persoalan praktis dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individual siswa yang dihadapinya.
- c) Pembinaan guru secara sungguh-sungguh memberikan perhatian kepada melatih kepekaan guru terhadap latar belakang peserta didik yang semakin beragam, sebagai konsekwensi bagi semakin terbukanya akses peserta didik terhadap sekolah.
- d) Dalam rangka meningkatkan mutu guru, lembaga-lembaga diklat perlu lebih dioptimalkan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Termasuk juga peningkatan mutu guru madrasah (MI, MTs,MA) dilingkungan Departemen Agama (Kemenag) sekarang.<sup>61</sup>

Sesuai dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dan semangat desentralisasi. Sekolah diberi kewenangan yang lebih besar untuk menentukan apa yang terbaik untuk pembinaan guru-guru. Untuk itu sekolah harus menyusun program, anggaran yang disalurkan langsung ke sekolah dan kepala sekolah menentukan pelatihan apa, dimana dan kapan, untuk menunjang kompetensi tertentu yang akan diikuti oleh guru-guru.

Dalam peningkatan mutu guru, selain mengacu kepada kebiasaan umum yang berlaku dilembaga pendidikan, sekolah

---

<sup>61</sup>Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Kontek Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2000, h. 222-224



(madrasah) diberi kewenangan merencanakan dan melaksanakan program tertentu untuk meningkatkan kompetensi guru. Kewenangan ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah (madrasah). Kepala sekolah (madrasah) dapat mengkaji dan memilih program peningkatan mutu guru yang dirasakannya mendesak dilakukan dan diberikan kepada guru-guru pada unit kerja yang dipimpinnya.

#### 6. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional Guru PAI adalah merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan /materi bidang studi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>4 *Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru Profesional,* Multimedia, SMK Taruna Bhakti, 22 Juni 2015

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru PAI adalah :

Kompetensi Profesional		
No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
		Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK.  Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
1.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran agama Islam.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif	a. Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta

		didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus;</li> <li>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.;</li> <li>c. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</li> </ul>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi;</li> <li>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>63</sup></li> </ul>

Sementara dalam buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* oleh Nana Sudjana dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan program belajar mengajar;
2. Melaksanakan dan memimpin / mengelola proses belajar mengajar;
3. Menilai Kemajuan proses belajar mengajar;
4. Menguasai bahan pelajaran dalam artian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.<sup>64</sup>

## 7. Tanggung Jawab Guru

Beban tugas yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang diberikan kepada guru, akan mempengaruhi usaha-usaha dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya. Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya

<sup>63</sup>*Kompetensi Profesional Guru PAI*, STIT AT\_TAKWA, 17 Mei 2013

<sup>64</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar ...*, h. 20

tanggung jawab yang diemban oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru memiliki kebebasan dalam merumuskan sendiri apa yang dihadapinya, dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab kepada guru akan mengoptimalkan potensi dan kemampuannya dalam bekerja untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diinginkannya. Nana Sudjana dan Sri Kustantini mengatakan “tanggung jawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk mencari gagasan baru, menyempurnakan praktik pengajaran”<sup>65</sup>

Guru tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai, selalu mencari-cari cara baru untuk mengatasi masalahnya dan melakukan penyempurnaan dalam tugas agar menjadi lebih baik, dan merasa gagal jika keinginan-keinginannya tidak tercapai sesuai dengan harapannya. Kadar motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh besar kecilnya beban tugas yang diembannya yang menjadi tanggung jawabnya dan bagaimana solusi menyelesaikannya. Beban ini meliputi “tugas mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah”.<sup>66</sup> Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru ini, maka dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017 disebutkan bahwa :

---

<sup>65</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2005,h. 43.

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 44.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>67</sup>

Ketika telah disadari bahwa guru menjadi salah satu profesi, maka tanggung jawab seorang guru sangat luas dan tidak ringan serta dibutuhkan keikhlasan. Sedangkan tanggung jawab profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru seharusnya memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Guru seharusnya menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang akan diajarkan, media pembelajaran dan evaluasi;
- b. Guru seharusnya mengembangkan kompetensinya melalui seminar, workshop, lokakarya, diklat dan sebagainya;
- c. Guru harus mampu membangun jaringan dengan sesama guru, organisasi keguruan atau dengan pelaku pendidikan lainnya;
- d. Guru bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar;
- e. Guru bertanggung jawab terhadap profesinya;
- f. Guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik.
- g. Guru sebagai pengembang kurikulum mulai dari silabus dan RPP, dan lain-lain.
- h. Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, dan menangani administrasinya.<sup>68</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam

---

<sup>67</sup>Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

<sup>68</sup>Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, [http://books google co. Id 2017](http://books.google.co.id)

mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu jurnal, artikel, dan tesis terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Epi azwatono dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Terhadap Dimidiasi Motivasi (Studi Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). Fokus penelitian dalam tesis ini adalah untuk menguji kompetensi profesional dan kedisiplinan terhadap kinerja guru dimidiasi motivasi, menguji kedisiplinan terhadap motivasi, dan pengaruh motivasi terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini melibatkan bapak dan ibu guru baik yang negeri maupun yang honorer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap motivasi, artinya semakin besar nilai kompetensi profesional seorang guru, maka semakin tinggi juga motivasi yang dimilikinya.<sup>69</sup>
2. Dwi Nila Andriani, 2014 dengan judul penelitian Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

---

<sup>69</sup>Epi Azwantono, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Motivasi (Studi Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang)", Tesis Magister, Pemalang: Universitas Stikubank, 2015

Di SMA Negeri Gondang Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional, motivasi dan gaya belajar siswa terhadap pemahaman ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri I Gondang Nganjuk. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru, motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman ekonomi.<sup>70</sup>

3. Ismail Mahlan, tahun 2014 dengan judul penelitian Upaya Kepala Sekolah dan Guru mewujudkan pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Balikpapan. Penelitian ini bertujuan bagaimana upaya kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan pendidikan Islam berbasis kompetensi profesional, dan apa saja faktor penunjang dan penghambat bagi kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan pendidikan Islam berbasis kompetensi profesional tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah dan guru sangat menentukan terwujudnya pendidikan Islam yang bermutu.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Dwi Nila Andriani, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA I Gondang Nganjuk," Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

<sup>71</sup>Ismail Mahlan, "Upaya Kepala Sekolah dan Guru Mewujudkan Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Balikpapan," Tesis Magister, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri, 2004, h. 48. t,d ghf

4. Hilman Taufik Abdillah, tahun 2015, dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peranan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil evaluasi pembelajaran PAI. Artinya kompetensi profesional guru memiliki kekuatan dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran PAI. Karena dalam kompetensi profesional guru ada aspek yang harus dikuasai guru.<sup>72</sup>
5. Nuranisyah, tahun 2012, dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peranan kompetensi profesional guru IPS berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru semakin mudah tujuan pembelajaran tercapai.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Hilman Taufik Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2, Desember 2015, h. 145.

<sup>73</sup>Nuranisyah, "Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP," *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas TanjungPura*, Pontianak: 2012, h.4.



No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan `	Ket
1.	Epi Azwatono, 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Motivasi (Studi Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap motivasi, artinya semakin besar nilai kompetensi profesional seorang guru, maka semakin tinggi motivasi yang dimilikinya.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.	Penelitian yang dilakukan oleh Epi Azwatono lebih fokus pada kompetensi profesional guru dan kedisiplinan terhadap kinerja guru, kedisiplinan terhadap motivasi, dan pengaruh motivasi terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada kompetensi profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar.	Tesis
2.	Dwi Nila Andriani, 2014 dengan judul penelitian Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri Gondang	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi Profesional, motivasi dan gaya belajar siswa terhadap pemahaman ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri I Gondang Nganjuk.Hasi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.	Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani menganalisis tentang kompetensi profesional guru, motivasi dan gaya belajar siswa terhadap pemahaman ekonomi. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada penelitian	Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan.

	Nganjuk.	1 penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru, motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman ekonomi		kompetensi perofeional guru PAI dalam proses belajar mengajar.	
3.	Ismail Mahlan, 2004 dengan judul penelitian Upaya Kepala Sekolah dan Guru mewujudkan Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Profesional Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Balikpapan.	Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana upaya kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan pendidikan Islam berbasis kompetensi profesional, apa faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetenspr ofesional kepala sekolah dan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.	Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Mahlan ini menganalisis tentang bagaimana upaya kepala sekolah dan guru mewujudkan pendidikan Islam, dan apa faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan tersebut. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar	Tesis

		guru sangat menentukan terwujudnya pendidikan Islam yang bermutu.			
4.	Hilman Taufik Abdillah, 2015, dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat menentukan hasil evaluasi pembelajaran . Semakin besar kompetensi yang dimiliki guru semakin mudah mencapai tujuan pembelajaran .	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.	Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Taufik Abdillah lebih terfokus kepada pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini membahas kompetensi profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar.	Jurnal Pendidikan
5.	Nuranisyah, tahun 2012, judul penelitian Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP.	Hasil penelitian ini adalah kompetensi profesional guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran . Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru semakin mudah mencapai keberhasilan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.	Penelitian yang dilakukan oleh Nuranisyah lebih terfokus kepada kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS terpadu. Sedangkan penelitian ini terfokus pada penelitian kompetensi profesional guru PAI dalam	Jurnal Ilmiah

		pembelajaran		proses belajar mengajar.	
--	--	--------------	--	--------------------------	--



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian ini adalah guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI di MAN 2 Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau. Ini berarti yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dijalankan sejumlah guru PAI dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di MAN 2 Pulang Pisau . Untuk mengungkapkan keseluruhan hal tersebut, di dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengetahui serta mendiskripsikan secara jelas bagaimana peranan guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI di MAN 2 Pulang Pisau.

Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan , diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>”*Penelitian Kualitatif*,” [http:// www. Statistikian.Com](http://www.Statistikian.Com). Oktober 2012, h. 1

Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan tentang guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI pada MAN 2 Pulang Pisau, yang dianggap sebagai bagian dari kegiatan dalam sebuah organisasi sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan serangkaian kegiatan, yang dimulai dengan penjajakan awal ke lokasi penelitian dan diteruskan dengan studi terfokus permasalahan yang akan digali.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 2 Pulang Pisau yang beralamat di Jalan Trans Maluku RT VIII Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Ketertarikan peneliti memilih tempat penelitian di MAN 2 Pulang Pisau, karena ingin mengungkapkan tentang guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI yang ada di MAN 2 yang dianggap rohnya sebuah madrasah.

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan di MAN 2 Pulang Pisau selama enam bulan terbagi dua tahap dengan rincian yaitu tahap penyusunan proposal dan seminar serta tahap penyusunan hasil penelitian dengan rencana waktu sebagai berikut, observasi awal , menyusun proposal, seminar proposal tesis dan menyusun instrumen penelitian, menggali dan menganalisa data penelitian, menyusun hasil laporan penelitian, dan ujian tesis.

Adapun rincian waktu penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini .

Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Observasi awal dan penyusunan proposal	x					
2	Seminar proposal tesis dan menyusun instrumen penelitian		x				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			x	x		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					x	
5	Ujian Tesis						x

#### B. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dari penelitian<sup>75</sup>. Oleh karena itulah peneliti dapat bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan komunikasi dan kontak dengan subjek dan informan ( Kepala MAN, Kepala Tata Usaha, dan Guru-guru). Dengan terciptanya hubungan baik antara peneliti dengan subjek atau informan ini dimaksudkan akan mempermudah dan memperlancar

<sup>75</sup>R.J Saroyo, *Penelitian Kualitatif Pendidikan* , Makalah, Disajikan dalam ceramah para Dosen IKIP Malang , tanggal 28 Maret 1993

jalannya penelitian, dan sekaligus menciptakan sikap pengertian dan saling percaya tentu akan mempermudah dalam penggalan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti berupaya hadir dilapangan sesering mungkin agar dapat diperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selengkap mungkin.

Dalam pelaksanaannya, kehadiran peneliti dilapangan meliputi:

1. Sewaktu pelaksanaan studi pendahuluan atau penjajakan awal;

Tahap ini meliputi kegiatan praobservasi pendahuluan ke MAN 2 Pulang Pisau menginformasikan kepada calon subjek penelitian, bahwa peneliti akan mengadakan penelitian terkait masalah guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI di MAN 2 Pulang Pisau.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini meliputi tiga kegiatan lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang;
- b. Memasuki lapangan;
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>76</sup>
  - a) Memahami latar belakang. Peneliti mengenali area madrasah, mengobservasi situasi jalannya proses belajar

---

<sup>76</sup>L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, h. 94



mengajar terutama mata pelajaran agama untuk mencari tahu bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI.

- b) Memasuki lapangan. Peneliti mencari data mengenai profil madrasah, dokumen tentang aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah, kelengkapan sarana madrasah, dan data-data lainya yang dapat menggambarkan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI baik mengenai cara guru merencanakan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menguasai bahan yang akan diajarkan, maupun cara guru PAI menilai hasil belajar .
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti ikut serta dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran agama, memperdalam penggalian data, melakukan konfirmasi balik dengan informan, memilah data dan menganalisis data sampai laporan penelitian dianggap sempurna. Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian, peneliti memulai penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

### 3. Tahap analisis data.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai selesainya laporan

penelitian. Analisis data dilakukan terhadap informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, disandingkan dengan teori atau kajian literatur sebagai pisau analisisnya, sampai menemukan hasil penelitian yang orisinal berasal dari peneliti sendiri mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI. Selanjutnya peneliti tuangkan dalam bentuk laporan berupa tesis sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik dari penelitian ini.

#### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan mengacu pada semua materi yang diperoleh peneliti di lapangan mencakup catatan-catatan yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti sebagai hasil kegiatan wawancara dan observasi, serta hasil kajian terhadap dokumen-dokumen yang telah tersedia.<sup>77</sup>

Dengan demikian sumber data penelitian ini dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : manusia, suasana yang diamati, dan dokumenter.

Sumber data manusia merupakan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tentang (*Guru Profesional dalam Proses Belajar Mengajar PAI di MAN 2 Pulang Pisau*). Sumber data ini dikenal dengan sebutan *informan*

---

<sup>77</sup>L.J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 53

penelitian. Dalam rangka menjangkau informasi yang dipandang mengetahui secara langsung atau mempunyai pengetahuan yang lebih banyak tentang pengelolaan MAN 2 Pulang Pisau, peneliti gunakan teknik ini sebagai teknik *purposive sampling*, dalam mencari atau menentukan orang yang dijadikan subjek dalam penelitian.

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>78</sup>

Adapun daftar orang-orang yang menjadi informan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala MAN 2 Pulang Pisau	1 orang
2	Kepala Tata Usaha MAN 2 Pulang Pisau	1 orang
3	Guru PAI MAN 2 Pulang Pisau	3 orang
4	Guru-guru MAN 2 Pulang Pisau	1 orang
Jumlah		6 orang

Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah 3 dari 6 orang guru PAI yang mengajar di kelas X, XI dan XII dengan ketentuan sebagai berikut:

<sup>78</sup>” Penjelasan Teknik Purposive Sampling ,” Artikel . 31 Juli 2017

Berkualifikasi pendidikan S1 PAI; berpengalaman mengajar pendidikan agama Islam lebih dari 5 tahun; mengajar di kelas XI, karena guru yang mengajar di kelas XI secara keseluruhan mengajar mata pelajaran agama.

Tabel 3. Data Guru PAI pada MAN 2 Pulang Pisau yang Menjadi Subjek Penelitian<sup>79</sup>

No	Nama / NIP	L / P	Status	Masa Kerja	Penddk Terakhir	Tugas Mengajar	Ket
1	Rahmadi, M. Pd.I 196909162001121001	L	ASN	10 th	S2 Manaj Penddk	Akidah Akhlaq	Kls X, XI, XII
2	Herlina	P	GBPNS	11 th	S1 PAI	Qur'an Hadits	Kls X, XI
3	Dwi Yuniarti, S.Pd. I	P	GBPNS	6 th	S1 PAI	SKI	Kls X, XI, XII

Sumber data adalah semua aktifitas atau keadaan yang dapat diamati dan sesuai dengan fokus penelitian ini, misalnya peneliti mengamati keadaan atau suasana yang ada di ruangan perpustakaan dan ruang laboratorium untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan atau suasana pada tempat-tempat tersebut yang menjadi sarana utama pada MAN 2 Pulang Pisau. Hasil pengamatan ini dibutuhkan untuk melengkapi data yang didapatkan melalui teknik yang lain. Selain data yang telah diperoleh melalui sumber data manusia, suasana, dan juga didapatkan melalui dokumen-dokumen berupa tulisan-tulisan,

<sup>79</sup>Dokumen Madrasah Aliyah negeri 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018 / 2019

rekaman, dan gambar-gambar seperti buku pedoman, laporan resmi, catatan-catatan dan sebagainya yang ada keterkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

Adapun data pokok yang ingin digali dalam penelitian ini adalah :

1. Cara guru PAI dalam merencanakan proses belajar mengajar;
2. Cara guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar;
3. Cara guru PAI dalam menguasai materi pelajaran;
4. Cara guru PAI dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Sedangkan data penunjang yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Pulang Pisau;
2. Visi dan Misi MTsN 2 Pulang Pisau;
3. Sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran;
4. Dokumen kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran;
5. Dokumen penting yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data lapangan, dalam hal ini menggunakan beberapa teknik penggalan data, sebagai berikut:

- 1) Wawancara

"Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".<sup>80</sup>

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data.
- b. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya;
- c. Wawancara tak terstruktur digunakan saat penelitian terdahulu atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>81</sup>

Dari beberapa jenis wawancara yang disebutkan di atas, maka yang digunakan oleh peneliti hanya wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam) yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat. Dalam setiap kali mengadakan wawancara peneliti tidak menggunakan instrumen yang standar, namun sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu garis-garis besar pertanyaan. Pertanyaan itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

- a) Cara guru PAI merencanakan proses belajar mengajar;
- b) Cara guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar;
- c) Cara guru PAI menguasai bahan pelajaran;
- d) Cara guru PAI menilai proses belajar mengajar.

---

<sup>80</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 135

<sup>81</sup>Kamrianti Ramli, "Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data," Wodpress. Com

Dalam setiap kali melaksanakan wawancara mendalam, peneliti menggunakan alat perekam , untuk merekam hasil wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan kajian ulang, atau mencatat hasil wawancara, dan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh dengan wawancara mendalam tersebut. Selama proses wawancara, selain menanyakan hal-hal yang terarah pada fokus penelitian, peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam dengan tujuan, untuk memperdalam hal-hal yang dianggap penting. Pertanyaan yang digunakan sifatnya spontan pada saat wawancara sedang berlangsung. Pertanyaan bebas ini dilakukan untuk memperjelas hal-hal yang dianggap belum jelas. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti, minimal dua kali untuk tiap informan, pertama untuk mengumpulkan data dan yang kedua untuk pengecekan keabsahan data. Selanjutnya semua hasil wawancara dibuat transkripnya untuk mempermudah melakukan analisa data.

## 2) Observasi

Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan (*partisipant observation*).

“Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>82</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki, disebut objek langsung .

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung, karena peneliti langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Terkait dengan tingkat keterlibatan peneliti dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan observasi tingkat partisipasi pasif dan partisipasi sedang. Ketika peneliti mengamati secara langsung ke lapangan, observasi ini termasuk partisipasi pasif. Pada saat peneliti melakukan tatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada dilingkungan informan, maka itu berarti peneliti melakukan partisipasi sedang. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi yang ada di sekitar MAN 2 Pulang Pisau tersebut, misalnya peneliti mengamati keadaan ruang tata usaha, ruang kelas, ruang perpustakaan dan lain lain.

Untuk memudahkan dalam membuat catatan, peneliti menggunakan alat-alat tertentu di lapangan yaitu buku catatan dan kamera

---

<sup>82</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998, h. 129



untuk mengambil gambar terhadap objek yang diamati. Temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik ini dibuat dalam catatan lapangan untuk dibuat yang selanjutnya dipadukan dengan temuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumenter.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Cara guru PAI merencanakan proses belajar mengajar;
- b. Cara guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar;
- c. Cara guru PAI menguasai bahan pelajaran;
- d. Cara guru PAI menilai proses belajar mengajar.

### 3) Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang bersumber dari non insani, seperti : surat-surat, buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, laporan hasil rapat”.<sup>83</sup>

Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan sejumlah data yang bersifat tertulis dan melengkapi data-data yang dikumpulkan dengan teknik lain. “Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa”.<sup>84</sup>

Adapun sejumlah dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

<sup>83</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2018, h. 35.

<sup>84</sup>L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 58

- a. Sejarah berdirinya MAN 2 Pulang Pisau;
- b. Visi dan Misi MAN 2 Pulang Pisau;
- c. Sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran;
- d. Dokumen kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran;
- e. Dokumen penting yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini .

#### E. Analisis Data

Proses pengumpulan data dan kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan, keduanya berjalan bersamaan. Langkah analisis ini dilakukan terus menerus, baik selama maupun setelah pengumpulan data.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi yang merupakan hasil transkrip wawancara atau catatan lapangan. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga jalur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan yakni: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>85</sup>

##### a) Reduksi Data

---

<sup>85</sup>*Analisis Data Kualitatif*, Artikel By Dapur Ilmiah, blogspot. Com 2014

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transpormasi data mentah yang didapat dari lapangan. Pada tahap reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan, membuat satuan-satuan sesuai dengan isu-isu yang dikaji. Reduksi data ini peneliti lakukan sejak observasi awal sampai dengan akhir penelitian, yaitu dengan memilih-milih informasi yang relevan dengan fokus penelitian tentang guru profesional dalam proses belajar mengajar PAI untuk dicatat dan disimpulkan dan mereduksi atau membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus.

b) Penyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yaitu proses menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. “Pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk naratif, namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dalam bentuk bagan, matrik, gambar dan jaringan”.<sup>86</sup> Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk naratif yang berisi keterangan atau ungkapan yang telah diperoleh dari beberapa informan mengenai fokus dari penelitian ini. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>86</sup>”*Ibid*

tindakan. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumenter.

c) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya longgar atau bersifat sementara, kemudian meningkat kepada yang lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dapat pula diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan para ahli.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dimaksudkan untuk memperoleh kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dan mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Lincon dan Guba, ada tujuh teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- (1) memperpanjang masa observasi;
- (2) pengamatan yang dilakukan terus menerus;
- (3) triangulasi baik dari sumber data maupun alat pengumpul data;
- (4) diskusi teman sejawat;
- (5) menganalisis kasus negatif;
- (6) menggunakan bahan referensi;
- (7) mengadakan pengecekan anggota atau member check.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Suriansah, *Relevansi Pendidikan dan Pelatihan Profesionalitas Guru Pada MAN Maluku Kab. Pulau Pisau*, Tesis Magister, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2007, h. 69, t.d.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga macam dari tujuh teknik tersebut yaitu:

### 1. Triangulasi

Untuk memperoleh data yang akurat, maka dilakukan teknik triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, yang digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>88</sup> Sebenarnya ada empat jenis triangulasi yang bisa dikembangkan, seperti yang dikemukakan oleh Denzin yang dikutip oleh Moleong, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.<sup>89</sup> Dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan dua macam yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode atau teknik. .

Triangulasi sumber data peneliti melaksanakan dengan cara menanyakan kebenaran informasi yang diterima dari seorang informan dengan informan lainnya tentang suatu topek atau fokus yang sama, misalnya pertanyaan tentang bagaimana cara guru untuk menilai kemajuan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN 2 Pulang Pisau untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam, yang semula diajukan kepada kepala madrasah, kemudian ditanyakan kembali kepada dewan guru. Sedangkan triangulasi metode atau teknik, yaitu peneliti membandingkan informasi yang dikumpulkan dengan teknik tertentu

---

<sup>88</sup>Ayu Dewi Azizaton Ni'mah, "Teknik Keabsahan Data," Makalah, Semarang: Universitas Islam Walisongo, 2013, h.3 .t.d.

<sup>89</sup>L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

dengan informasi yang diperoleh dengan teknik lainnya mengenai topik atau fokus yang sama, misalnya informasi tentang jenis perencanaan guru PAI dalam proses belajar mengajar yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala madrasah. Dibandingkan dengan dokumen yang ada hubungannya dengan jenis perencanaan yang di buat oleh guru PAI .

## 2. Member check

Member check dilaksanakan dengan meminta pendapat informan tentang data atau informasi yang telah diterima dari informan tersebut sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tertulis. Selanjutnya informan tersebut dapat melakukan revisi terhadap informasi yang telah tertulis dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau dengan memberikan komentar terhadap informasi itu, sehingga hasil rekaman data dalam penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Diskusi Rekan sejawat

Adapun yang dimaksud dengan diskusi teman sejawat, adalah kegiatan yang peneliti lakukan dengan membicarakan atau mendiskusikan mengenai data dan temuan-temuan penelitian sebelum hasilnya diajukan kepada dosen pembimbing. Peneliti mengadakan konsultasi atau diskusi dengan seorang teman yang dapat dipercaya untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang harus peneliti tempuh dalam penyelesaian penelitian ini atau meminta pendapatnya tentang data dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, karena dia sudah

memiliki pangalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif.

### G. Kerangka Pikir

Adapun skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tabel berikut:



Skema kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa dengan memiliki kompetensi profesional seorang guru PAI dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus peningkatan kualitas pendidikan agama Islam pada umumnya. Hal ini bisa terwujud apabila guru PAI menguasai tentang cara merencanakan proses

belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai bahan yang akan diajarkan serta mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar diajarkan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau yang berada di Jalan Trans Maluku desa Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Di bawah akan diuraikan tentang sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pulang Pisau, visi dan misi, keadaan fisik MAN 2 Pulang Pisau, keadaan siswa, guru dan TU, serta gambaran tentang guru-guru MAN 2 Pulang Pisau.

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang

Pada tahun 1997 beberapa tokoh masyarakat Maluku antara lain Bapak Lukman L. Chaniago, Bapak KH. Darlan (alm), Bapak Ahmad Zein (alm), Bapak Kasbi Harsono (alm), Bapak Ach Nasuha, Bapak Surif Sunarto, dan tokoh masyarakat lainnya membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Aliyah yang diberi nama Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin dengan status diakui dengan menginduk pada MAN Selat Kapuas. Pada tahun 2003 terbit SK Penegerian dengan nomor. K.M.A. No. 558 Th. 2003 tanggal 3 Desember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri Maluku.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat bahwa lembaga pendidikan tingkat atas, khususnya lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah belum ada, maka dirasa perlu didirikan dalam rangka menampung para tamatan SMP dan MTs.
- b. Disamping itu ada dorongan kuat dari masyarakat Maluku Kabupaten Pulang Pisau sendiri untuk mendirikan lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah.

Perlu diketahui bangunan tersebut pada mulanya dibangun atas swadaya masyarakat ,dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku ini sudah berstatus diakui oleh pemerintah pada tanggal 3 Desember 2003.

Pada tahun 2018 terbit Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 464 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau. Mulai saat itulah Madrasah Aliyah Negeri Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau.

Sejak madrasah ini didirikan sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (kepala madrasah) yaitu :

- 1) Ahmad Zein (alm) : 1998 - 1999
- 2) Syaifuddin Noor (alm) : 1999 - 2001
- 3) Marsono S.Pd : 2001 - 2003
- 4) Drs. Suriansah M. Pd : 2003 - 2012
- 5) Paryoto M.Pd : 2012 - sampai sekarang

## 2. Visi dan Misi MAN 2 Pulang Pisau

MAN 2 Pulang Pisau merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang setingkat dengan sekolah menengah umum (SMA) yang bertujuan mendukung program wajib belajar 12 tahun dan mendukung program pendidikan nasional.

MAN 2 Pulang Pisau bercita-cita mewujudkan program Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Sisdiknas Nomor 2 tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, sehat jasmanai dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>90</sup>

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, MAN 2 Pulang Pisau selalu melakukan berbagai cara dan perbaikan baik dari sumber daya manusia maupun dari segi sarana dan prasarana yang diperlukan. Berbagai strategi pengembangan MAN 2 Pulang Pisau dituangkan dalam visi dan misi.

Adapun visi dan misi MAN 2 Pulang pisau adalah:

---

<sup>90</sup>Dokumen MAN 2 Pulang pisau Tahun Ajaran 2018 / 2019

a. Visi

Terwujudnya siswa yang unggul dalam penguasaan bahasa asing dan iptek berlandaskan iman dan taqwa serta ramah lingkungan dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab;
- 2) Meningkatkan prestasi akademik;
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia;
- 4) Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana;
- 5) Melakukan komunikasi dengan mitra kerja melalui instansi terkait, orang tua siswa, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan visi dan misi di atas, kompetensi profesional guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka meraih hasil belajar yang bermutu tinggi dan pendidikan yang berprestasi. Guru yang berpotensi diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Untuk itulah kompetensi profesional guru harus benar-benar menjadi perhatian kita semua.

3. Keadaan Fisik Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau

Madrasah Aliyah Negeri 2 pulang Pisau adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di jalan Trans Maluku di desa Maluku

Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan proses mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Semenjak dinegerikan MAN 2 pulang Pisau pada tanggal 3 Desember 2003, MAN 2 Pulang Pisau ini masih menggunakan gedung lama milik Yayasan Al-Muhajirin dengan alamat Maluku Permai. Kemudian pada tahun 2005 MAN 2 Pulang Pisau mulai mendapatkan bantuan ruang belajar dan fasilitas lainnya. Hampir setiap tahun sedikit demi sedikit mendapatkan bantuan berbagai fasilitas sampai keadaannya seperti sekarang.

Sarana fisik kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau pada saat itu bersifat sederhana dengan lantai keramik, dinding tembok dan beratap seng multirup serta berpagar ulin (kayu besi) disekelilingnya, yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk.

Adapun sarana / fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau adalah:

Tabel 4. Keadaan Sarana Gedung / Ruang Tahun Pelajaran 2018 / 2019<sup>91</sup>

No	Ruang / Gedung	Jumlah
1	Kelas	1

<sup>91</sup>Dokumen \ Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau Tahun 2018/2019

2	Kepala Madrasah	1
3	Tata Usaha	1
4	Guru	1
5	Bendahara	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Aula serbaguna	1
10	Tempat Ibadah / Mushalla	1
11	Audio	1
12	Osis	1
13	UKS	1
14	Kantin Sekolah	1
15	Parkir	1
16	WC. Siswa	10
17	WC. Guru	3
18	Pos Satpam	1
19	Koprasi	1

Selain itu, pada madrasah ini terdapat fasilitas pendukung kantor dan kegiatan belajar mengajar lainnya yang terdiri dari meubeler/peralatan /alat pelajaran, buku-buku pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum KTSP maupun buku-buku yang termasuk kurikulum 2013.

4. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah 2 Pulang Pisau

a. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau 2018/2019

Adapun data siswa MAN 2 Pulang Pisau tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 292 orang terdiri dari 117 laki-laki dan 175 perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa MAN 2 Pulang Pisau bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 . Jumlah Siswa MAN 2 Pulang Pisau Tahun 2018/2019<sup>92</sup>

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	7	26	33
	X MIA 2	9	25	34
2	X IS 1	8	8	16
	X IS 2	18	14	32
3	XI MIA 1	11	15	26
	XI MIA 2	7	18	25
4	XI IS 1	12	10	22
	XI IS 2	10	11	21
5	XII MIA 1	7	16	23
	XII MIA 2	6	16	22
6	XII IS 1	13	14	27
	XII IS 2	17	10	27
	Jumlah	30	24	54
	Total	117	175	292

Keterangan:

<sup>92</sup>Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas X = 99

Kelas XI = 94

Kelas XII = 99

b. Keadaan Guru / Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau

Pada tahun 2018/2019 guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Status guru tersebut adalah Guru Negeri dan Guru honorer /Guru Tidak Tetap, dan ada beberapa pegawai honorer lainnya, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Guru dan Pegawai MAN 2 Pulang Pisau Tahun 2018/2019<sup>93</sup>

No	Nama/ NIP	Gol / Ruang	Status	Ijazah Terakhir	Tugas Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Paryoto, M.Pd.I 1970051319940210001	IV/a	ASN	S2 Manaj Pend.	Fisika	Kamd
2	Dra. Mursidah 19637111996032001	III/d	ASN	S1 Perad Agama	Ka TU	
3	Abdul Hamid, M.Pd.I 198003172007011017	III/d	ASN	S2 Manaj Pend	Bhs Arab	Guru
4	Rahmadi, M.Pd.I 196909162001121001	IV/a	ASN	S2 Manaj Pend	Akd Akhla k	Guru &W Kurikul
5	M. Izan Zikri, S.Pd 198601252009121007	III/c	ASN	S1 Pend & Sos Antro	Sosio	Guru & wali kls XII IS 2

<sup>93</sup>Dokumen Laporan bulanan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019



6	Sunarto, S. Pd.I 198510022009121003	III/c	ASN	S1 B.Ing (TBI)	B.Ing	Guru & Waka Sapra
7	Izuddin Al Fahmi, SE	-	GBP NS	S1 Penddk Ekonomi	Ekon & Sejr	Guru & Waka Kesisw a & wali kls XI IS 1
8	Dwi Yuniarti, S.Pd	-	GBP NS	S1, PAI	SKI	Gr & Waka Humas
9	Sunarti, S.Pd	-	GBP NS	S1 Biologi	Biolo gi	Guru & Wali kls XI MIA 1
10	Nor Yulita, S.Pd.I	-	GBP NS	S1, PAI	BK. IT / TIK	Guru
11	Mardiatin, S.Pd.I	-	GBP NS	S1, PAI	Bahas a Indo	Guru
12	Suharyono, S.Pd	-	GBP NS	S1, Pend, Ekonomi	Ekon omi	Guru & Wali kls X IS 2
13	Evi Riyani, S.HI	-	GBP NS	S1, Syari'h	Fikih & QH	Guru & Wali kelas XI 1
14	Agus Salim, S.Pd.I	-	GBP NS	S1, PAI	PKN & QH	Guru
15	Herlina, S. Pd.I	-	GBP NS	S1, PAI	SBK, QH & Eskul	Guru &, wali kls XI IS 2
16	Alamah, S. Pd.I	-	GBP NS	S1, TBAI	B.Ab QH & Mlk	Guru & wali kls XII MIA 2
17	Ahmad, S.Pd.I	-	GBP NS	S1, Pend MTK	MTK & Penja	Guru

					s	
18	Noviana Aristanti, S.Pd.	-	GBPNNS	S1, Pend Kimia	Kimi & Sejrh	Guru
19	Ani Supriyatni, S.Pd.I	-	GBPNNS	S1, Biologi	Biologi & Kimi	Guru & Wali kls X Mia 2
20	Hadiyanti Ulfah, S.Pd	-	GBPNNS	Fisika	Fisika Kimi & Sjrh	Guru, Wali kls MIA 2
21	Anna Rupaida. M. S. Pd.I	-	GBPNNS	S1, PAI	Akd Akhla	Guru
22	Rahmawati, S.Pd	-	GBPNNS	S1, (TBI) B. Ingg	B.Ing B. Indo	Guru & wali kls X MIA 1
23	Dwi Cahya Ningtiyas, S.Pd	-	GBPNNS	S1, Pend IPS	Geog & Sjr	Guru
24	Fitri Putihah, S.Pd	-	GBPNNS	S1, MTK	MTK	Guru
25	Yuli Subiantoro, SH	-	Honor	S1, Syari'h	Staf TU	
26	Listiani, A. Ma. Perpust	-	Honor	D.2 Perput	Perpt	
27	St Halimatus Sakdiah, S.Pd.I	-	Honor	S1, PAI	Clean servic	
28	Akhmad Sururi	-	Honor	MAN	Sat pam	
29	Diyani	-	Honor	SMA	Pram saji	
30	Suwarno	-	Honor	SD	Tkg Kbn	

Adapun data guru PAI pada MAN 2 Pulang Pisau pada tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 6 orang sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau tahun pelajaran 2018/ 2019<sup>94</sup>

No	Nama/NIP	L / P	Status	Masa Kerja	Pendidk Terakhi	Tugas Mengajar	Ket
1	Rahmadi, M.Pd.I 196909162001121001	L	ASN	10 th	S2. Manaj Pend	Akd akhlak	Kls X, XI, XII
2	Evi Riyani, S.HI	P	GBPNNS	06 th	S1, Syari	Fiqh & QH	Kls X, XI, XII
3	Herlina, S.Pd.I	P	GBPNNS	11 th	S1, PAI	Qur'an Hadits	Kls XI
4	Alamah, S.Pd.I	P	GBPNNS	03 th	S1, TBAI	Qur'an Hadits	Kls XII
5	Dwi Yuniarti, S.Pd.I	P	GBPNNS	05 th	S1, PAI	SKI	Kls X, XI, XII
6	Agus Salim	L	GBPNNS	10 th	S1, PAI	Qur'an Hadits	Kls X

Dalam kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau terdapat sejumlah perangkat pelaksana yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Adapun perangkat tersebut terdiri dari kepala madrasah, bendahara, kepala tata usaha, wakamad kurikulum, wakamad humas, wakamad kesiswaan, wakamad prasarana, dan ketua komite madrasah.

<sup>94</sup>Dokumen Laporan Bulanan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 5. Gambaran Guru-guru MAN 2 Pulang Pisau

Adapun gambaran tentang guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau sebagaimana hasil penelitian yang didapat peneliti adalah sebagai berikut :

Proses belajar mengajar adalah proses inti dari pada proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang bersifat timbal balik, berlangsung dalam suasana edukatif, dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu keradaan guru amat penting dalam upaya proses transpormasi pengetahuan, nilai dan keterampilan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi guru. Makin efektif para guru melaksanakan tugas dan fungsinya maka akan semakin terjamin pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam kontek ini, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas, baik dilihat dari segi kompetensi profesionalnya maupun dukungan pengembangan profesi menjadi hal yang sangat penting. Semakin seorang guru berkompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya semakin mudah tujuan pendidikan tercapai.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu, dalam uraian berikut akan dikemukakan upaya-upaya guru untuk melaksanakan hal serupa:

1) Peningkatan profesionalisme pribadi

Guru-guru yang mengajar di MAN 2 Pulang Pisau berusaha memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi sebagai guru MAN (sederajat SLTA). Untuk itu semuanya sekarang sudah berpendidikan S1, dan 3 orang sudah berpendidikan S2 dan satu masih dalam tahap penyelesaian. begitu pentingnya kualifikasi pendidikan yang memadai dan sesuai dengan jenjang pendidikan dimana mereka ditempatkan maka, ke depan direncanakan akan lebih banyak lagi guru-guru MAN 2 Pulang Pisau yang diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S 2, mengingat Kepala MAN 2 Pulang Pisau dan Kementerian yang menaungi mereka bersedia memberikan izin belajar, dengan catatan setelah selesai pendidikannya kembali mengabdikan di MAN 2 Pulang Pisau.

Selain bekal pendidikan formal, guru-guru MAN 2 Pulang Pisau juga aktif dalam kegiatan luar madrasah, seperti mengikuti seminar-seminar, baik bertema pendidikan atau bukan, diklat-diklat keguruan, metodologi mengajar, melakukan penelitian sederhana, mengikuti *work Shof* di bidang-bidang yang dianggap

penting, serta belajar mandiri dengan aktif mengakses ilmu dan informasi. Mengingat koleksi perpustakaan madrasah masih minim, maka banyak dari guru yang menyisihkan penghasilan untuk keperluan proses belajar mengajar, seperti membeli buku, berlangganan koran dan majalah agar tidak ketinggalan perkembangan.

2) Perbaikan kualitas pendidikan intrakurikuler

Guna mempersiapkan siswa MAN 2 yang bermutu dan tidak kalah dengan siswa sekolah-sekolah lain, para guru berusaha memperbaiki kualitas pendidikan intrakurikuler setahap demi setahap. Ini dilakukan diantaranya dengan remedial teaching, bimbingan belajar, integrasi pendidikan umum dan agama, pembiasaan membaca surah-surah pendek dan asmaul husna, membiasakan menghafal kosa kata bagi pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

3) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan belajar ekstrakurikuler juga diutamakan disekolah ini terdiri dari : pelatihan muhadhorah, pengajian materi agama diluar jam pelajaran, kegiatan pesantren kilat, pramuka, olah raga, seni rebbana dan habsyi, kegiatan OSIS dan PMR (Palang Merah Remaja).

a) Pelatihan muhadhorah (berpidato)

- b) Pengajian materi agama diluar jam pelajaran.
- c) Kegiatan Pesantren Ramadhan.
- d) Kegiatan pramuka, olah raga, seni rebbana, dan habsyi, Organsasi intra sekolah (OSIS) dan Palang Merah Remaja (PMR) serta pencak silat.

Dengan adanya pengetahuan dalam belajar kegiatan intra dan ekstrakurikuler ini, maka dari hari kehari prestasi belajar MAN 2 Pulang Pisau dirasakan cukup meningkat.

#### 4) Penegakan Disiplin

Adapun penegakan disiplin ini diberlakukan bagi siswa, guru dan pegawai lainnya yang bekerja dilingkungan MAN 2 Pulang Pisau.

### B. Penyajian Data

Guru PAI yang mengajar pendidikan agama Islam di MAN 2 Pulang Pisau sebanyak 6 orang, dan yang menjadi subjek penelitian sebanyak 3 orang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berkualifikasi Pendidikan S1 PAI
2. Berpengalaman mengajar PAI lebih dari 5 tahun
3. Mengajar di Kelas XI

Dalam penyajian data ini akan dibahas tentang guru PAI merencanakan proses belajar mengajar, guru PAI melaksanakan proses belajar mengajar, guru PAI menguasai bahan pelajaran dan guru PAI menilai kemajuan proses belajar mengajar.

a. Guru PAI Merencanakan Proses Belajar Mengajar

Merencanakan proses belajar mengajar adalah merupakan kewajiban seorang guru. Merencanakan program belajar mengajar merupakan perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan proses belajar mengajar secara rinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapai tujuan (penilaian).

Dengan memperhatikan semua komponen tersebut di atas diharapkan akan tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari program belajar mengajar ini tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang membuat perencanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran lebih banyak bergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran, dan apa yang tertuang dalam perencanaan maka itulah nanti yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.



Setiap awal tahun pelajaran di MAN 2 Pulang Pisau secara bersama dewan guru atau dalam kegiatan MGMP membuat perencanaan pelajaran. Perencanaan pelajaran tersebut bisa dibuat oleh guru secara pribadi, bisa juga membuat secara bersama dalam kegiatan MGMP. Dalam kegiatan MGMP dibahas tentang bagaimana merencanakan program pengajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Ketika peneliti berkunjung ke MAN 2 Pulang Pisau, hampir disetiap meja guru terletak perlengkapan mengajar baik itu buku sumber, alat mengajar, absen siswa, jurnal mengajar, catatan harian kerja guru dan tak ketinggalan yang terpenting adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>95</sup>

Sudah menjadi kebiasaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat diawal tahun pelajaran, tetapi ketika hendak mengajar guru selalu menelaah perencanaan yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau perlu direvisi kembali, atau pelajaran yang telah lewat telah berhasil dilaksanakan atau perlu diulang kembali, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI RM sebagai berikut:

Setiap kali ingin melaksanakan proses belajar mengajar selalu mempersiapkan perencanaan proses belajar mengajar. Perencanaan proses belajar mengajar diwujudkan dalam bentuk pembuatan RPP, memilih metode yang tepat, serta media yang

---

<sup>95</sup>Dokumen RPP guru PAI MAN 2 Pulang Pisau tahun pelajaran 2018/2019

cocok dengan materi yang disampaikan. Selain dari pada itu mempersiapkan dan menelaah materi yang akan disampaikan. Walaupun program tahunan, program semester serta RPP dibuat diawal tahun pelajaran, tetapi ketika hendak mengajar selalu menelaah kembali apakah RPP yang telah dibuat sudah mantap untuk dilaksanakan atau perlu direvisi kembali, atau pelajaran yang telah lewat telah berhasil dilaksanakan dalam proses belajar mengajar atau perlu diulang kembali.<sup>96</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh pengakuan dari guru PAI HL dan DY mengatakan bahwa:

Program tahunan, program semester dan RPP itu dibuat sekali setahun pada awal tahun pelajaran, dan menjelang mengajar akan ditelaah kembali. Perencanaan yang telah dibuat akan berlaku selama tidak ada perubahan kurikulum. Tetapi untuk lebih kondusifnya situasi mengajar perlu kembali ditelaah perencanaan yang telah dibuat. Setiap kali mengajar mereka sangat terfokus kepada perencanaan yang telah dibuat. Sebab berjalannya sebuah proses belajar mengajar yang efektif karena mantapnya perencanaan seorang guru.<sup>97</sup>

Munculnya kurikulum 2013, menyebabkan beberapa tahun belakangan ini di MAN 2 Pulang Pisau telah memberlakukan kurikulum K 13 sehingga perencanaan yang disusun oleh guru-guru PAI adalah RPP versi K 13 yang memuat tentang beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, walaupun demikian tetapi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tetap memperhatikan komponen yang ada dalam proses belajar mengajar, sebagaimana hasil penelitian terhadap dokumen (RPP) Akidah Akhlak sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak RM di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau pada Sabtu tanggal 27 April 2019 jam 11.00 Wib.

<sup>97</sup>Wawancara dengan ibu HL dan DY di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau, Selasa tanggal 30 April 2019 jam 09.00 Wib.

Selain memuat KI, KD, Tujuan pembelajaran, metode, media, serta evaluasi, perencanaan yang dibuat oleh guru PAI memuat beberapa kegiatan yaitu pendahuluan yang terdiri dari membuka pelajaran, meneliti kehadiran siswa, menelaah pelajaran yang akan disampaikan, mengadakan appersepsi, mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan pelajaran yang akan dibahas. Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi pelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup dengan mengajukan beberapa pertanyaan, mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa tugas, baik perorang maupun kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.<sup>98</sup>

Hal di atas juga didukung oleh dokumen RPP mata pelajaran Qur'an Hadits dan SKI adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang dibuat oleh guru PAI HL dan DY berupa RPP versi K.13 yang memuat tentang perumusan tujuan, bahan yang akan dipelajari, metode apa yang digunakan, teknik apa yang direncanakan, dan dengan cara apa menilai proses belajar mengajar. RPP yang dibuat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>99</sup>

Dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran peneliti juga menemukan adanya kesulitan bagi guru untuk menentukan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar terutama yang sifatnya media elektronik, dikarenakan kekurangan media yang tersedia dan kurang terampilnya guru dalam menggunakannya. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru PAI HL dan DY sebagai berikut :

Kami sulit menentukan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya media elektronik dikarenakan

---

<sup>98</sup> Dokumen (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak tahun pelajaran 2018/2019 di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau pada hari Selasa, 16 April 2019

<sup>99</sup> Dokumen (RPP) mata pelajaran Qur'an Hadits dan SKI tahun pelajaran 2018/2019 di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau pada hari Selasa, 16 April 2019

keterbatasan alat peraga yang digunakan, sementara pihak yang menggunakan lebih banyak. Disisi lain kami juga tidak terampil menggunakannya, karena itulah kami memilih media yang sederhana saja.<sup>100</sup>

Walaupun guru sudah membuat perencanaan dengan matang dan semua komponen yang perlu ada dalam perencanaan sudah diperhatikan, tidak jarang perencanaan yang telah disusun tidak bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan disebabkan sesuatu dan lain hal yang menyebabkan guru menempuh strategi lain. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI diruang guru MAN 2 Pulang Pisau sebagai berikut:

Walaupun guru sudah membuat perencanaan proses belajar mengajar yang mantap, tetapi dalam situasi tertentu terkadang terkendala dengan keadaan yang tidak memungkinkan perencanaan yang sudah dibuat dilaksanakan, maka guru-guru PAI menempuh strategi lain yang penting proses belajar mengajar tetap terlaksana.<sup>101</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan proses belajar mengajar yang dibuat guru-guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah baik, telah memperhatikan komponen komponen yang ada dalam perencanaan proses belajar mengajar, namun terkadang ada kendala lain yang menyebabkan perencanaan semula tidak bisa dilaksanakan, misalnya keterbatasan alat peraga yang digunakan, waktu

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan guru PAI HL dan DY diruang guru MAN 2 Pulang Pisau pada hari Kamis 18 April 2019 jam 11. 00 Wib.

<sup>101</sup>Wawancara kepada guru-guru PAI di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau, Kamis tanggal 2 Mei 2019 jam 12.00 Wib.

yang ditentukan terurungkan, situasi siswa yang lelah dan kecapean yang menyebabkan situasi pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal, yang menyebabkan guru menempuh strategi lain. Selain dari itu ketidakmampuan guru dalam menggunakan media terutama media elektronik yang menyebabkan tidak semua perencanaan terlaksana.

b. Guru PAI Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru harus dapat mengambil keputusan yang tepat apakah proses belajar mengajar diteruskan, atau dihentikan, atau mengulang pelajaran yang telah lewat mana kala siswa belum dapat mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang guru PAI MAN 2 Pulang Pisau sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat terkadang tidak semuanya berhasil dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran manakala siswa belum berhasil mencapai tujuan, sering pelajaran yang telah lewat diulang kembali, atau pelajaran terdahulu dihubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.<sup>102</sup>

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru dituntut untuk menguasai teknik mengajar, penggunaan metode dan media pengajaran,

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan guru-guru PAI MAN 2 Pulang Pisau di ruang guru pada hari Senin , 6 Mei 2019 jam 11 Wib.

mengevaluasi hasil belajar dan keterampilan memilih serta menggunakan strategi mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN 2 Pulang Pisau khususnya pendidikan agama diampu oleh 6 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang Pendidikan Agama (PAI), ada yang SHI ada juga yang pendidikan bahasa Arab dan masing-masing mengajar di kelas X, XI, dan XII. Hal ini terjadi dikarenakan MAN 2 Pulang Pisau masih kekurangan guru PAI sehingga dalam keputusan rapat pendidikan agama diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang PAI. Padahal latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran mata pelajaran agama yang ada di Madrasah Aliyah terdiri dari mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Tempat pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilaksanakan di kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di perpustakaan, di ruang laboratorium bahasa dan juga dilaksanakan di musholla. Di pilihnya tempat belajar selain dari ruang kelas dikarenakan melihat keadaan materi yang disampaikan kepada peserta didik, juga pelajaran pendidikan agama yang menghendaki peserta didik untuk praktik diluar dari ruangan kelas.

Waktu pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau memiliki jadwal rutin sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 9. Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>103</sup>

No	Hari	Kelas	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Guru yang Mengajar
1	Senin	XI MIA 1	07.00 - 8.30	Akidah Akhlak	Rahmadi, M.Pd.I
			08.30 -10.00	SKI	Dwi Yuniarti, S.Pd.I
2	Selasa	XI MIA 2	07.00 - 8.30	Qur'an Hadits	Herlina, S.Pd.I
			08.30 - 10.00	SKI	Dwi Yuniarti, S.Pd.I
3	Rabu	XI IS 1	07.00 - 08.30	Akidah Akhlak	Rahmadi, M.Pd.I
			08.30 -10.00	Qur'an Hadits	Herlina, S.Pd.I
4	Kamis	XI IS 2	07.00 – 8. 30	SKI	Dwi Yuniarti, S.Pd.I
			10.30 – 12.00	Akidah Akhlak	Rahmadi, M.Pd.I
5	Jum'at	XI MIA 2	10.30 -12.00	Akidah Akhlak	Rahmadi, M.Pd.I
		XI IS 2	12.15 - 13.45	Qur'an Hadits	Herlina, S.Pd.I
6	Sabtu	XI MIA 1	07.00-08.30	Qur'an hadits	Herlina, S.Pd.I
		XI IS 1	12.15-13.45	SKI	Dwi Yuniarti, S.Pd.I

Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru PAI mengenai kegiatan secara rinci adalah:

Waktu kegiatan pembelajaran PAI dibagi dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 70 menit dan kegiatan penutup 10 menit, jumlah keseluruhan 90 menit untuk satu kali tatap muka atau 2 jam pelajaran yaitu 2 kali 45 menit .<sup>104</sup>

<sup>103</sup>Dokumen SK Pembagian Tugas Mengajar Madrasah Aliyah 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019

<sup>104</sup>Dokumen RPP untuk semua mata pelajaran pada MAN 2 Pulang Pisau

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai RPP yang dibuat oleh guru PAI dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap guru PAI RM yang mengajar peserta didik di kelas XI MIA dan IS yang bertempat di ruang kelas dengan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian sama-sama membaca asmaul husna yang dipimpin oleh guru. Suasana dalam ruangan terdengar religius karena peserta didik mengikuti dengan seksama. Sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan peserta didiknya apakah sudah punya gambaran terhadap pelajaran yang akan diajarkan atau belum. Guru memulai menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bermacam-macam metode terutama ceramah, diskusi dan tanya jawab. Peserta didik mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Diskusi berjalan dengan penuh keantusiasan peserta didik. Sementara media yang digunakan adalah beberapa poster baik yang telah tersedia maupun yang ada di dalam buku paket. Menjelang akhir pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk bertanya atau sebaliknya guru menanya peserta didik tentang pelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran.<sup>105</sup>

Pada penelitian yang dilaksanakan, guru mengajar sudah baik, suasana kelas hidup, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, guru RM juga sering menggunakan metode penugasan. Guru menyuruh peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat atau hadits-hadits atau materi pelajaran yang lainnya, dan

---

<sup>105</sup>Observasi kegiatan pembelajaran PAI mata pelajaran Akidah Akhlak oleh Bapak RM di ruang belajar pada hari Rabu 17 April 2019, jam 10.00.



hafalan akan disetorkan diwaktu-waktu yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak RM bahwa:

Guru RM dalam melaksanakan pembelajaran PAI selain menggunakan metode diskusi juga menggunakan metode penugasan dan ceramah. Setelah menjelaskan materi pelajaran, guru memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan materi pelajaran yang telah lewat. Satu persatu peserta didik menyetorkan hafalannya. Dalam rangka menyetorkan hafalan yang telah dihafal oleh peserta didik, guru memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalannya, tidak terfokus pada jam yang ditentukan tetapi boleh peserta didik menyetorkannya di jam –jam yang lain seperti di jam-jam istirahat.<sup>106</sup>

Sementara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak yang dibuat oleh bapak RM menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, walaupun tidak seluruhnya sempurna terlaksana tapi paling tidak menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru bisa diwujudkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru RM sudah sangat baik, mengarahkan perhatian siswa terhadap pelajaran, membimbing siswa dalam hal berdiskusi, menjawab pertanyaan dan memberikan ketegasan terhadap hasil diskusi serta mengajak siswa untuk antusias dalam mengikuti pelajaran. Guru RM tidak terfokus kepada satu metode

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Bapak RM yang dilaksanakan oleh Bapak RM di ruang belajar MAN 2 Pulang Pisau pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

<sup>107</sup>Dokumen RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI tahun pelajaran 2018/2019

tapi menggunakan beberapa metode. Tetapi ada yang masih dirasakan kurang dari peserta didik yaitu bagi peserta didik yang tidak bisa mengemukakan pendapat dengan metode diskusi mereka merasa kurang jelas dan materi tidak semua tersentuh oleh guru dalam menjelaskannya, karena pada umumnya diskusi di dominasi oleh pembicaraan peserta didik, sementara pengetahuan mereka tentang agama masih dangkal karena kebanyakan peserta didiknya berasal dari alumnus MTs dan SMP.

Sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap guru HL yang mengajar di kelas XI MAN 2 Pulang Pisau baik jurusan MIA maupun IS dengan mata pelajaran Qur'an Hadits. Hasil obsevasi sebagaimana dibawah ini:

Guru memerintahkan peserta didiknya untuk duduk rapi dikursi masing-masing. Sebelum memulai pelajaran guru memerintahkan siswa untuk menelaah pelajaran yang akan disampaikan. Guru memulai pembelajaran dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca surah-surah yang akan dipelajari. Sekaligus untuk mengecek sejauhmana kepandaian peserta didik membaca huruf Arab baik itu Qur'an maupun hadits, guru memerintahkan peserta didik membaca satu persatu dengan sistem lompat, dengan maksud supaya seluruh peserta didik memperhatikan pelajaran yang dibaca. Setelah dirasa cukup guru membimbing siswa untuk membaca pelajaran bersama-sama dan kemudian guru menjelaskan pelajaran. Metode yang digunakan guru bermacam-macam ada ceramah, tanya jawab, penugasan dan metode menirukan (latihan). Media yang sering digunakan hanya poster biasa, hampir tidak pernah menggunakan power point hal ini dikarenakan kekurangan media LCD dan guru tidak terampil menggunakannya. Pembelajaran begitu menyenangkan. Setelah selesai menjelaskan guru memerintahkan siswanya untuk menanyakan hal yang kurang jelas. Atau sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dalam rangka mengecek apakah siswa paham dengan penjelasannya atautkah belum atau

perlu penjelasan kembali. Guru mengakhiri pelajaran dengan membuat kesimpulan.<sup>108</sup>

Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru HL dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga menggunakan metode yang bervariasi, dan yang paling sering digunakan adalah ceramah dan penugasan dengan cara menyuruh peserta didik untuk menghafal surah-surah dan hadits-hadits yang berkenaan dengan pembelajaran. Caranya peserta didik menghafal adalah dengan diberitahukan lebih dahulu, baru dihafalkan minggu depan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru HL sebagai berikut :

Dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya sering menggunakan metode penugasan, sebab dengan menggunakan metode penugasan seperti ini gunanya memudahkan peserta didik untuk mengingat pelajaran yang berkenaan dengan Al-Qur'an dan hadits-hadits serta juga memudahkan mereka untuk menyambung ayat atau hadits, dan dengan hafalan mereka menjadikan ilmu yang didapat lebih kuat dan lebih bermakna, walaupun disisi lain peserta didik masih merasa kesulitan apalagi yang tidak terlatih membaca huruf Arab.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa guru HL melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya dalam penyampaian materi sudah dilaksanakan dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi, mampu membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an maupun membaca hadits-hadits, demikian juga dari

---

<sup>108</sup>Observasi kegiatan pembelajaran PAI ( Qur'an Hadits) yang dilaksanakan oleh Ibu HL di ruang kelas MAN 2 Pulang Pisau, tanggal Rabu 17 April 2019 jam 12.00 Wib.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Ibu HL di ruang belajar MAN 2 Pulang Pisau pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 jam 09.00 Wib.

segi program pengajaran (RPP) yang telah dibuat guru menunjukkan telah adanya kesesuaian antara program dengan pelaksanaan proses belajar mengajar,<sup>110</sup> namun masih ada kekurangannya yaitu sangat kesulitan ketika berhadapan dengan peserta didik yang tidak terlatih membaca huruf Arab, juga keterbatasan media pelajaran khususnya LCD untuk menayangkan materi pelajaran yang lebih menarik.

Penelitian yang dilaksanakan terhadap guru PAI DY yang mengajar di kelas XI MAN 2 Pulang Pisau dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil observasi sebagaimana tersebut dibawah ini:

Sebelum memulai pembelajaran guru DY mengecek keadaan peserta didik setelah itu guru mengadakan appersepsi . Guru memulai pelajaran dengan membaca basmallah, menggunakan metode cerita dan tanya jawab. Selain bercerita guru sering mengadakan tanya jawab kepada peserta didik. Media yang digunakan guru hanya menggunakan poster biasa, atau menggunakan media yang sudah ada di dalam buku pegangan siswa, dan hampir tidak pernah menggunakan power point, hal ini dikarenakan terbatasnya alat peraga (LCD). Kegiatan pembelajaran cukup menarik karena peserta didik berantusias untuk mendengarkan cerita guru apalagi seorang guru bisa menyelinginya dengan lelucon atau gurauan. Dengan metode bercerita dan tanya jawab guru membimbing siswa untuk belajar. Diakhir pelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan guru juga melontarkan beberapa pertanyaan (post test) kepada peserta didik. Diakhir pelajaran guru menyimpulkan hasil pelajaran saat itu dan memperkenalkan materi selanjutnya.<sup>111</sup>

Diwaktu yang lain peneliti juga memperhatikan bahwa:

<sup>110</sup>Dokumen RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI 2018/2019

<sup>111</sup>Observasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu DY di ruang kelas MAN 2 Pulang Pisau pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019.

Guru DY sebelum memulai pembelajaran membimbing peserta didik untuk berdoa dan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan menjelaskan pelajaran dan membimbing peserta didik untuk berdiskusi, pelajaran cukup menarik walaupun diantara peserta didik ada yang tidak fokus dengan pelajaran, ada yang bermain-main, tetapi guru tetap berusaha mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan pelajaran. Menjelang akhir pelajaran guru mempertegas hasil diskusi dan menyimpulkannya, serta menyuruh peserta didik untuk membuat kesimpulan akhir dari pelajaran.<sup>112</sup>

Pengamatan di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada guru PAI DY sebagai berikut:

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar saya lebih suka menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan bercerita, hal ini saya lakukan untuk menghindari supaya peserta didik tidak cepat jenuh.<sup>113</sup>

Selain mengamati jalannya pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti juga memperhatikan program pengajaran yang dibuat oleh guru PAI DY yang mengajar SKI, ternyata program yang dibuat sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara program dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, walaupun tidak semua program terlaksana, tapi paling tidak guru mengajar memiliki acuan yaitu program pengajaran.<sup>114</sup>

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa guru PAI DY dalam menyampaikan pembelajaran sudah bagus, mampu membimbing siswa

---

<sup>112</sup>Observasi kegiatan pembelajaran PAI (SKI) yang dilaksanakan oleh Ibu DY di ruang kelas MAN 2 Pulang Pisau pada hari Sabtu tanggal 4 Mei jam 11.00 Wib.

<sup>113</sup>Wawancara dengan Ibu DY di ruang belajar MAN 2 Pulang Pisau hari Sabtu 4 Mei 2019 jam 09.00 Wib.

<sup>114</sup>Dokumen RPP mata pelajaran SKI kelas XI tahun pelajaran 2018/2019

untuk memperhatikan pelajaran. Metode yang digunakan bervariasi. Cuma kekurangannya ketika metode diskusi dilaksanakan dalam proses belajar mengajar peserta didik yang tidak pandai bicara cenderung untuk diam, disini tidak bisa ditebak apakah paham dengan pelajaran atau tidak, karena dengan metode diskusi materi pelajaran tidak semua jelas diterangkan oleh guru. Apalagi kalau guru mempertegas hasil dari pertanyaan siswa saja, bagaimana dengan materi yang tidak dipertanyakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan pelajaran. Menggunakan teknik serta metode yang bervariasi, penyampaian materi yang jelas tidak berbelit-belit oleh guru dan telah berdasarkan pada perencanaan (RPP) yang dibuat sebelumnya. Meskipun tidak semua bagian perencanaan pada RPP dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI. Namun peneliti melihat guru-guru PAI sudah melaksanakan tugas semaksimal mungkin dan berusaha bagaimana proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan tertib. Apa lagi dari hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI tersebut guru mengajar, sewaktu-waktu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan lingkungan, walaupun tidak bersesuaian dengan perencanaan semula, karena guru memilih strategi lain dalam

mengajar, yang terpenting proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan lancar dan tertib.

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar secara umum yang dilaksanakan guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau sebagai berikut:

Tabel 10. Kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013<sup>115</sup>

No	Kegiatan	Muatan Nilai
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama dipimpin oleh satu peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>b. Bersama-sama membaca surah pendek atau asmaul husna.</li> <li>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>d. Mengadakan appersepsi atau pre test secara komunikatif.</li> <li>e. Peserta didik menelaah materi yang akan disampaikan.</li> </ol>	<p>religius</p> <p>religius</p>

<sup>115</sup>Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI kelas XI MAN 2 Pulang Pisau pada tahun pelajaran 2018/2019.

		<p>disiplin</p> <p>kebersamaan</p> <p>gemar membaca</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Penyampaian materi pelajaran</p>	Menyesuaikan materi
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.</p> <p>c. Pemberian tugas berkelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>demokratis</p> <p>kreatif</p> <p>kerja sama</p> <p>komunikatif</p>

c. Guru PAI Menguasai Bahan Pelajaran



Kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar. Kemampuan menguasai bahan ajar guru akan terlihat ketika guru menjelaskan, memilih dan mengorganisasikan bahan ajar. Semakin baik penguasaan bahan ajar guru semakin baik pula guru menjelaskan pelajaran. Penguasaan bahan ajar oleh seorang guru bisa terlihat dari penguasaan bidang studi (mata pelajaran) yang diajarkan dan bidang kurikulum serta bahan pendalaman (pengayaan).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru RM sebagai berikut:

Guru sangat menguasai terhadap bahan yang diajarkan bisa terlihat dari cara guru menjelaskan pelajaran, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan, memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar dan mampu mengemas materi sedemikian rupa agar materi mudah dimengerti peserta didik, serta memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar.<sup>116</sup>

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil perencanaan yang dibuat oleh Bapak RM sebagai berikut:

Penguasaan materi yang guru miliki tidak cuma sekedar menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi penguasaan guru jauh lebih luas yaitu menguasai komponen yang ada dikurikulum, hal ini dapat dibuktikan dengan RPP yang dibuat oleh guru, baik mengenai KI, KD, indikator, materi yang disampaikan, metode, media bahkan alat evaluasi yang guru rencanakan sedemikian rupa menunjukkan telah menguasai bahan.<sup>117</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti:

---

<sup>116</sup>Observasi pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap Bapak RM pada tanggal 26 April 2019, jam 09.00 Wib.

<sup>117</sup> Dokumen RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI tahun pelajaran 2018/2019.

Guru RM mengajar dengan menggunakan power point yang ditampilkan didepan kelas dengan menggunakan media LCD. Guru sangat terampil memainkan media dalam rangka memperjelas keterangan kepada peserta didik . Peserta didik menatap dengan seksama apa yang ditampilkan didalam power point tersebut, pembelajaran terjadi sangat menarik, karena saling tanya jawab antara guru dengan peserta didik.<sup>118</sup>

Hal di atas didukung hasil wawancara peneliti dengan Bapak RM sebagai berikut:

Untuk menguasai bahan pelajaran guru melakukan hal-hal sebagai berikut: membaca buku sumber, menganalisa pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi, mengadakan praktik atau training, memanfaatkan tehnologi informasi, mengikuti kegiatan MGMP, kegiatan mandiri, atau melalui pendidikan khusus.<sup>119</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa guru RM sangat menguasai bahan pelajaran hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan pelajaran, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan, memilih metode yang sesuai dengan bahan pelajaran, serta lincahnya memainkan media pelajaran untuk memperjelas keterangan, Hal itu semua bisa dicapai dengan usahanya untuk menguasai materi pelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap guru HL adalah sebagai berikut:

Guru sangat terampil dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bahan pelajaran ketika itu, dan membimbing

---

<sup>118</sup>Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap Bapak RM pada hari Senin tanggal 29 April jam 12.00 Wib.

<sup>119</sup>Wawancara dengan Bapak RM di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 jam 11.00 Wib.

peserta didik membacanya. Guru sangat jelas menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru sudah mengemas materi sedemikian rupa supaya mudah dicerna oleh peserta didik, baik dalam hal menentukan cakupan materi, urutan materi, walaupun guru pada waktu itu hanya menggunakan media yang sederhana, karena tidak pandai menggunakan LCD sebagai media pembelajaran, tetapi cukup membuktikan bahwa guru telah menguasai bahan yang di ajarkan.<sup>120</sup>

Penguasaan materi pelajaran yang dimiliki ibu HL ini didukung oleh perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap RPP yang disusun sebagai berikut:

RPP yang dibuat oleh guru sudah terhimpun komponen-komponen yang perlu dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, baik cara menentukan tujuan, bahan, ketepatan memilih metode dan media yang sesuai dengan bahan, serta menentukan alat evaluasi yang tepat.<sup>121</sup>

Ketika peneliti mengamati proses belajar mengajar terlihat siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran dan kelihatan dari cara guru menjelaskan dan menerangkan pelajaran kebanyakan siswa paham dan mengerti apa yang dijelaskan. Hal ini membuktikan bahwa guru telah menguasai bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang akan diajarkan guru bisa dikuasai dengan beberapa cara sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru HL sebagai berikut:

Untuk menguasai bahan pelajaran supaya mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan pelajaran mudah dicerna oleh peserta didik guru melakukan hal-hal berikut:

---

<sup>120</sup>Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dengan ibu HL pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019 jam 08. 00 Wib.

<sup>121</sup>Dokumen RPP mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI tahun pelajaran 2018/2019

menelaah pelajaran yang akan disampaikan, mengolah materi sedemikian rupa dengan cara memilih dan merincikan materi seperti ( fakta, konsep, prosedur dan prinsip), menentukan urutan materi, dan mencari materi yang relevan dari sumber lain. Selain dari itu guru HL juga sering mengikuti kegiatan MGMP, seminar, work shop bahkan penataran yang sesuai dengan bidang materi yang diajarkan.<sup>122</sup>

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa guru PAI HL menguasai materi pelajaran terlihat dari pelaksanaan proses belajar mengajar baik saat menerangkan pelajaran, memilih metode dan media yang tepat dengan bahan, dan semangat siswa dalam belajar. Demikian juga dengan RPP yang disusun sudah membuktikan bahwa guru sudah memperhatikan komponen-komponen dalam proses belajar mengajar.

Sementara hasil penelitian terhadap guru PAI DY sebagai berikut:

Guru dalam mengajar sering menggunakan metode cerita, karena sesuai dengan mata pelajaran SKI. Guru secara gamlang menceritakan apa yang ada dalam pelajaran. Selain menggunakan metode cerita guru juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Guru berusaha membimbing peserta didik untuk memperhatikan pelajaran. Walaupun guru tidak pandai menggunakan media LCD tetapi tetap menggunakan media lain sebagai pengganti agar bisa memperjelas keterangan.<sup>123</sup> Kalau dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru sudah terencana semua komponen yang perlu dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, walaupun tidak semuanya dilaksanakan.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan guru HL ruang perpustakaan di MAN 2 Pulang Pisau pada tanggal 30 April 2019 jam 01.00 Wib.

<sup>123</sup>Observasi terhadap guru DY tentang kegiatan proses belajar mengajar di ruang belajar MAN 2 Pulang Pisau pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 jam 08. Wib.

<sup>124</sup>Dokumen RPP mata pelajaran SKI kelas XI tahun pelajaran 2018/2019

Supaya pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan suasana pendidikan yang kondusif maka guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan pengakuan guru DY sebagai berikut:

Materi pelajaran bisa dikuasai dengan cara mempelajari buku sumber pelajaran, mencari materi dari sumber lain, mengorganisir materi pelajaran, kegiatan mandiri, tidak cuman itu, bisa ditempuh dengan pendidikan khusus, mencari bahan dari internet, kegiatan MGMP dan lain-lain.<sup>125</sup>

Hal ini diperkuat dari penuturan Kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

Dalam rangka memperkaya wawasan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta penguasaan bahan pelajaran oleh guru dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar maka di MAN 2 Pulang Pisau sering mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperkaya wawasan seorang guru, baik itu dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang maupun kegiatan mandiri, seperti kegiatan MGMP yang dilaksanakan beberapa kali dalam setahun, work shop yang berkenaan dengan mata pelajaran, seminar, bahkan panggilan untuk mengikuti diklat serta pengajian khusus untuk guru yang diadakan sekali dalam seminggu.<sup>126</sup>

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI yang melaksanakan proses belajar mengajar di MAN 2 Pulang Pisau cukup menguasai bahan, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan pelajaran,

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan guru DY di MAN 2 Pulang Pisau pada Selasa tanggal 16 April 2019 jam 10.00 Wib.

<sup>126</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah di ruang Kepala MAN 2 Pulang Pisau, hari Rabu tanggal 17 April 2019 jam 11.00 Wib.

memilih dan mengorganisasikan pelajaran, demikian pula dengan adanya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan pelaksanaan dilapangan, <sup>127</sup> walaupun ada sebagian rencana yang tidak terlaksana tetapi paling tidak usaha guru sudah maksimal. Salah satu usaha guru adalah menguasai bahan pelajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan, hal ini dilakukan dengan cara menelaah materi pelajaran melalui buku sumber, mengorganisir bahan pelajaran, memilih materi pelajaran, menentukan cakupan materi pelajaran, mengemas materi pelajaran, mencari materi yang relevan dari sumber lain, melaksanakan kegiatan mandiri, melakukan praktik dan training, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar, work shop, dan mengikuti penataran.

d. Guru PAI Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Salah satu peranan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah mengadakan penilaian terhadap siswanya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dalam program pengajaran sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan telah cukup.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar, serta media yang digunakan. Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau

---

<sup>127</sup>Dokumen RPP guru PAI MAN 2 Pulang Pisau tahun pelajaran 2018/2019

kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah siswa termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan demikian hasil dari penilaian inilah yang akan digunakan guru sebagai umpan balik terhadap proses belajar mengajar, dan umpan balik ini akan dijadikan tolak ukur perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PAI RM sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang terus menerus dapat membuat pengajaran semakin berkembang, guru semakin mampu menerapkan sistem pengajaran yang tepat, memilih metode dan media yang sesuai dengan bahan pelajaran, menghubungkan antara pengajaran yang satu dengan pengajaran berikutnya.<sup>128</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru HL yang mengatakan bahwa:

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik, disamping itu dapat mengevaluasi terhadap komponen-komponen proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan hasil belajar mengajar, serta meningkatkan kualitas guru.<sup>129</sup>

Dengan adanya penilaian diharapkan proses belajar mengajar akan terus menerus dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan guru PAI RM di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau hari Rabu 15 Mei jam 10.00 Wib.

<sup>129</sup>Wawancara dengan guru HL di ruang guru MAN 2 Pulang Pisau hari Rabu, 15 Mei 2019 jam 10.30 Wib.

optimal. Sebab penilaian dilaksanakan tidak sekedar menilai perkembangan peserta didik saja tetapi juga berfungsi menilai seluruh komponen proses belajar mengajar yang telah dibuat guru dalam program pengajaran supaya bisa menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru DY sebagai berikut:

Penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar dilakukan secara terus menerus baik itu, mengenai komponen pembelajaran maupun terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik. Sebab keduanya sangat berguna dalam menentukan pembelajaran berikutnya.<sup>130</sup>

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemajuan proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi maupun dengan struktural. Hal ini didukung oleh adanya format penilaian atau alat evaluasi yang dimiliki guru yang tertera disetiap RPP.<sup>131</sup> Setiap RPP yang dibuat guru tercantum format penilaian, baik penilaian dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penilaian dengan cara observasi dilakukan dengan terus menerus tentang perubahan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Sedangkan penilaian dengan cara struktur berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan guru PAI DY ruang guru MAN 2 Pulang Pisau hari Sabtu 18 Mei 2019, jam 09.Wib.

<sup>131</sup>Dokumen RPP (penilaian kurikulum 2013) guru PAI MAN 2 Pulang Pisau



penilaian hasil belajar, sebagaimana penuturan guru PAI RM sebagai berikut:

Penilaian terhadap proses belajar mengajar dilakukan secara terus menerus terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian ini dilakukan dengan observasi dan terstruktur. Di sinilah letak tanggung jawab seorang guru tidak cuma menilai dari segi pengetahuannya tetapi penilaian itu menyangkut juga dari segi sikap dan keterampilan peserta didik.<sup>132</sup>

Hal di atas dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan guru PAI HL yang mengatakan bahwa:

Seorang guru akan terus menerus mengawasi kemajuan dan perkembangan peserta didik baik berkenaan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, baik dilakukan dengan observasi maupun terstruktur.<sup>133</sup>

Dalam pengamatan peneliti setiap kali guru melaksanakan proses belajar mengajar selalu mengadakan pre test atau post test, selesai satu pembahasan diadakan ulangan harian, ditengah semester diadakan test formatif, diakhir semester selalu diadakan test sumatif.<sup>134</sup>

Dengan demikian penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemajuan proses belajar mengajar yang diselenggarakan Madrasah yang berada dibawah perlindungan Kementerian Agama diwujudkan dalam

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan guru PAI RM diruang guru MAN 2 Pulang Pisau, hari Kamis, 9 Mei 2019 jam 11. 00 Wib.

<sup>133</sup>Wawancara dengan guru PAI HL diruang guru MAN 2 Pulang Pisau, Sabtu 11 Mei 2019 jam 09.00 Wib.

<sup>134</sup>Observasi kegiatan Penilaian kemajuan proses belajar mengajar yang diselenggarakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau.

bentuk pre test, post test, penilaian harian, penilaian formatif, sumatif dan ujian akhir ketika peserta didik ingin menamatkan pendidikannya yang diistilahkan dengan UASBN, UAMBN dan UN.<sup>135</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan guru terhadap kemajuan proses belajar mengajar sangat berguna mengukur pelaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan peserta didik baik melalui observasi terus menerus maupun terstruktur.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penyajian data yang dilakukan peneliti maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru PAI Merencanakan Proses Pelajar Mengajar

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Sebagai suatu proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang matang yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar muara dari segala pengetahuan, teori dan keterampilan dasar serta pemahaman yang

---

<sup>135</sup>Dokumen RPP Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau

mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi: tujuan apa yang hendak dicapai, materi yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diinginkan, bagaimana proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, termasuk penataan tentang strategi, metode, media, yang sesuai dengan perencanaan, bagaimana menggunakan alat evaluasi untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Hal ini sejalan dengan makna program belajar mengajar adalah :

Suatu rencana guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung. Kegiatan tersebut secara terperinci kemana siswa dibawa (tujuan), apa yang harus ia pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana ia mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana mengetahui siswa telah mencapai tujuan (penilaian). Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsur-unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap program belajar mengajar.<sup>136</sup>

Sebagai guru yang profesional tidak cuma sekedar tujuan, bahan, metode dan evaluasi yang harus diperhatikan ketika menyusun program pengajaran, tetapi jauh dari itu, guru juga memperhatikan tentang bagaimana menguasai materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program catur wulan atau, program satuan

---

<sup>136</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 78

pelajaran dan rencana pengajaran, sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran perlu diperhatikan komponen-komponen berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran;
2. Analisis materi pelajaran;
3. Program tahunan dan program catur wulan;
4. Program satuan pelajaran;
5. Rencana pengajaran.<sup>137</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas sejalan dengan temuan peneliti dilapangan mengenai perencanaan proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sebagai berikut :

Perencanaan yang dibuat oleh guru PAI sudah mencakup unsur-unsur yang perlu diperhatikan ketika seorang guru membuat perencanaan pengajaran, baik mengenai perumusan tujuan, bahan yang akan dipelajari, metode, media, teknik apa yang direncanakan, penilaian terhadap proses belajar mengajar, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program semester. Dengan demikian guru sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana dikemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah “Guru seharusnya menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, mulai dari Rencana

---

<sup>137</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 50

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang akan diajarkan, metode, media pembelajaran dan evaluasi.”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan pembelajaran dibuat guru diawal tahun pelajaran dan setiap kali akan mengajar guru selalu menelaah kembali perencanaan yang telah dibuat apakah benar-benar cocok dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan, atau perencanaan tersebut perlu direvisi kembali. Menurut mereka perencanaan yang dibuat akan tetap berlaku selama kurikulum tidak berubah, tetapi untuk tertibnya situasi mengajar perlu kembali ditelaah perencanaan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan tugas dan peranan guru yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa: “ Tugas dan peranan guru antara lain merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”<sup>139</sup>

Dari paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau telah mencakup semua komponen-komponen program proses belajar mengajar, baik program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, perumusan tujuan, bahan yang akan diajarkan, metode, media, teknik mengajar, bahkan penilaian terhadap proses belajar mengajar serta perencanaan yang dibuat oleh guru PAI mampu

---

<sup>138</sup>Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, [http:// books google co. id](http://books.google.co.id) 2017

<sup>139</sup> Muzaiyanah,” *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TIPE Jigsaw di Sekolah Menengah Pertama*, A Graduat Student of IAIN Pontianak, 2017, h. 356.

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian perencanaan yang dibuat oleh guru sudah bersifat fleksibel dan sistematis. *Thus the planning made by the teacher is plexible and systematic. Flexible means the learning plan created by the teacher has been able to adjust the situation and conditions in the field. Systematic means that planning is actually planned and prograded not based on coincidence or carelessly.* Fleksibel berarti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah mampu menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan. Sistematis berarti perencanaan yang dibuat betul-betul direncanakan dan diprogramkan bukan atas dasar kebetulan atau sembarangan.

## 2. Guru PAI Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan rencana yang dibuat dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, diganti metodenya, apakah mengulang pelajaran yang telah lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini disamping guru punya pengetahuan-

pengetahuan teori tentang belajar mengajar diperlukan teknik mengajar.<sup>140</sup> Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus di capai. Hal ini sejalan dengan teori yang dikutip dari Nana Sudjana menyatakan bahwa:

Seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar disamping punya pengetahuan teori tentang belajar mengajar dan tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya, prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, dan keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.<sup>141</sup>

Berdasarkan paparan di atas sejalan dengan temuan peneliti dilapangan bahwa guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah memiliki pengetahuan teori tentang mengajar, cukup menguasai teknik dan prinsip-prinsip mengajar, mampu menggunakan alat bantu pengajaran, metode mengajar yang bervariasi, mengevaluasi hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi mengajar. Guru

---

<sup>140</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, h. 79

<sup>141</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 21

cukup mampu mengelola proses belajar mengajar dan telah mengusahakan supaya peserta didik terlibat langsung dalam situasi proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh William Burton sebagai berikut: *“Teaching is the guidance of learning activities , teaching is for purpose of aiding the pupil learn.* Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar “. <sup>142</sup>

Situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Situasi pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. <sup>143</sup> Hal ini menggambarkan bahwa peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekwensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat di bawah ini:

While the role of the teacher in the teaching-learning process proposed by Adam and Dewey in the basic principles of teaching students, includes teachers as instructors, class leaders, mentors, environmental regulators, participant, expeditors, planners,

---

<sup>142</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 21

<sup>143</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 5 6



supervisors, motivators and counselors. Peranan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam basic Principals of student teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>144</sup>

Sejalan dengan teori di atas peneliti telah menemukan bahwa guru PAI sangat besar peranannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAN 2 Pulang Pisau hal ini dapat dibuktikan ketika guru mengajar cukup menguasai bahan dalam rangka mentransper ilmu pengetahuan, mampu mengelola kelas dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan menjadikan lingkungan sebagai sarana yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, guru telah mampu memilih metode dan media sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar, sudah mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Demikian juga dalam rangka mengukur keberhasilan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru mengadakan evaluasi yang berguna sebagai perbaikan proses belajar mengajar dan untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa demi tercapainya tujuan. Guru telah bertanggung jawab dalam mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana pendapat dibawah ini:

*Meanswhile, according to James B. Braw, as quoted by Sudirman that: the tasks and roles of teachers include mastering*

---

<sup>144</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 9

*and developing learning materials, planning and preparing daily lessons, controlling and evaluating student activities. The teacher's tasks in the learning process include pedagogical tasks and administrative tasks. Pedagogic duty is the task of helping, guiding and leading. In teaching situations the teacher leads and takes full responsibility for the leadership that is carried out . He did not do the instructions of others except himself after he entered the class.* Pendapat James B Braw seperti yang dikutip oleh Sardiman bahwa: Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogik dan administrasi. Tugas paedagogik adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Di dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan RPP, baik cara membimbing siswa, menggunakan metode yang bervariasi, media pengajaran, keterampilan mengajar, teknik mengajar yang digunakan, penguasaan materi pelajaran maupun penyesuaian dengan lingkungan saat mengajar, walaupun tidak semua perencanaan terlaksana dengan maksimal , sebab ketika metode diskusi dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang tidak pandai bicara cenderung untuk diam, disini tidak bisa diprediksi apakah paham dengan pelajaran atau tidak, karena dengan metode diskusi materi pelajaran tidak semua jelas diterangkan oleh guru. Apalagi kalau guru hanya memperjelas dari pertanyaan peserta didik saja, bagaimana dengan

---

<sup>145</sup>Muzaiyanah, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Menengah Pertama, h. 356

materi yang tidak dipertanyakan. Demikian juga dengan penggunaan metode penugasan khususnya bagi guru yang mengajar Qur'an Hadits mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan peserta didik yang tidak terampil membaca huruf Arab. Peserta didik kesulitan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga dengan menggunakan metode penugasan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kurang maksimal. Peneliti juga menemukan dari RPP yang telah dibuat tidak semua perencanaan dilaksanakan. Namun guru PAI sudah semaksimal mungkin melaksanakan tugas dan mengusahakan bagaimana proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan tertib. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru PAI sewaktu-waktu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, walaupun tidak bersesuaian dengan perencanaan semula, karena guru memilih strategi lain dalam mengajar, yang terpenting proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan lancar dan tertib. Dengan demikian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah memperhatikan: Thus the teacher in applying the teaching-learning process pays attention to:

- a. *Psychological principles*; Prinsip-prinsip psikologi
- b. *Teaching and learning is continuous and varied process*; Belajar mengajar merupakan proses yang kontinyu dan bervariasi.
- c. *In the teaching-learning process the teacher has sought optimal physical and mental involvement of students*; Dalam proses belajar

mengajar guru telah mengusahakan adanya keterlibatan fisik dan mental siswa secara optimal.

- d. *Communication in learning takes place in various direction (one-way traffic communication) or (two way traffic communication) or (multy way communication)*; Komunikasi dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam banyak arah.
- e. *The teacher emphasizes more learning through process, not products*; Guru lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses bukan produk.
- f. *In carrying out learning has been able to become a creative and innovative teacher*. Dalam melaksanakan pembelajaran telah mampu menjadi guru yang kreatif dan berinovatif.

### 3. Guru PAI Menguasai Bahan Pelajaran

Penguasaan guru terhadap bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi guru, tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tak dapat mengajar dengan baik.<sup>146</sup> Pendapat di atas diperkuat oleh Hilda Taba seorang pakar pendidikan menyatakan bahwa efektifitas pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algesendo. 2017, h. 71.

<sup>147</sup>Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, ...h. 81

Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar siswa. Makin tinggi penguasaan bahan oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor penguasaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran. Ungkapan ini sejalan dengan pendapat Peters bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan keterampilannya.<sup>148</sup>

Ungkapan di atas memberikan pemahaman bahwa semakin guru menguasai akan bahan pelajaran semakin mudah guru melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil belajarpun bergantung kepada penguasaan guru terhadap bahan yang di ajarkan. Hal ini sejalan dengan kompetensi profesional guru yang menyatakan bahwa guru profesional adalah:

Guru yang menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.<sup>149</sup>

Dengan demikian guru yang profesional merupakan penentu proses pendidikan yang bermutu.

Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru antara lain sebagai berikut:

---

<sup>148</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h 22

<sup>149</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, dan Kompetensi Guru PAI.

1. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP);
2. Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri;
3. Melalui ahli /ilmuan yang bersangkutan;
4. Melalui kursus pendalaman materi;
5. Melalui pendidikan khusus.<sup>150</sup>

Berdasarkan pendapat di atas sejalan dengan temuan peneliti. Ketika peneliti mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa guru saat itu cukup menguasai bahan pelajaran hal ini dapat dibuktikan dengan terampilannya guru menjelaskan pelajaran, membimbing siswa, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan, memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar, mengemas materi sedemikian rupa agar materi mudah dimengerti dan hasil belajar yang dicapai siswa makin meningkat.

Adapun usaha guru untuk menguasai bahan pelajaran dapat ditempuh melalui beberapa kegiatan seperti menelaah materi pelajaran melalui buku sumber, mengorganisir bahan pelajaran, mencari materi yang relevan dari sumber lain, melaksanakan kegiatan mandiri, melakukan praktik dan training, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar, mengikuti work shop dan mengikuti penataran.<sup>151</sup>

Usaha guru ini sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru, sebagaimana dikatakan: Guru seharusnya mengembangkan kompetensinya melalui seminar, wookshop, lokakarya, diklat dan sebagainya.<sup>152</sup>

<sup>150</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 51.

<sup>151</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 22

<sup>152</sup>Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, [http://books google co. id](http://books.google.co.id) 2017

Ungkapan ini sejalan dengan keadaan di MAN 2 Pulang Pisau yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperkaya wawasan seorang guru, baik itu dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang maupun kegiatan mandiri. Seperti kegiatan MGMP, work shop yang berkenaan dengan mata pelajaran, seminar, bahkan panggilan untuk mengikuti diklat serta pengajian khusus untuk guru yang diadakan sekali dalam seminggu.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa: *As an effort the teacher to master the to master the lesson material can be done through several activities such as studying subject matter through book sources, conduct independent activities, conduct practice and training, attend MGMP activities, take part in seminar, take part in work shops and take part in upgrading.* Guru PAI menguasai materi pelajaran melalui menelaah materi pelajaran melalui buku sumber, mengorganisir bahan pelajaran, mencari materi dari sumber lain, melaksanakan kegiatan mandiri, melakukan praktik dan training mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar, mengikuti work shop dan mengikuti penataran.

#### 4. Guru PAI Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Evaluasi / penilaian merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Fungsi evaluasi / penilaian dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
2. Mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar;
3. Mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik;
4. Mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu.<sup>153</sup>

Atas dasar fungsi penilaian di atas, faktor penting dalam penilaian itu bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feedback (umpan balik).

Sejalan dengan fungsi penilaian di atas, peneliti telah menemukan bagaimana guru PAI mengadakan penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar, sebagai berikut:

Penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar dilakukan secara terus menerus baik mengenai komponen pembelajaran maupun terhadap perubahan dan perkembangan siswa. Sebab keduanya sangat berguna untuk menentukan pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa : Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>154</sup> Ungkapan di atas mengandung pengertian bahwa hasil penilaian itu bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran (umpan balik) agar dapat menentukan

---

<sup>153</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, h.7

<sup>154</sup>Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008, h. 7



langkah pembelajaran berikutnya. Umpan balik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa, seperti munculnya motivasi, kesadaran diri, prestasi dan tanggung jawab.<sup>155</sup> Umpan balik merupakan sarana bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik yang diberikan guru terhadap pekerjaan siswa, merupakan sarana bagi siswa untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap konsep pelajaran dalam pembelajaran.

Sementara penilaian terhadap kemajuan dan perkembangan siswa bisa dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dan juga bisa dilakukan dengan cara struktural. Penilaian yang dilakukan dengan cara observasi adalah pengamatan yang terus menerus dilakukan terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan perkembangannya sebagai hasil dari pembelajaran. Keikutsertaan guru dalam proses belajar mengajar, dari jam ke jam, dari hari ke hari, memposisikan guru untuk memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam menyangkut pemahaman siswa mereka, tindakan-tindakannya, minat, niat, motivasi, yang akan sulit kalau hanya melewati tes. Guru tidak hanya memerlukan interpretasi penilaian berdasarkan informasi, mereka juga harus menggunakan informasi itu untuk menyesuaikan daftar kebutuhan belajar para siswanya. Sedangkan penilaian dengan cara struktural adalah penilaian yang berhubungan dengan pemberian skor terhadap peserta

---

<sup>155</sup>*Ibid*, h. 42

didik sebagai hasil pembelajaran, hal ini bisa diwujudkan dalam bentuk penilaian pre test, post tes, ulangan harian, formatif, dan sumatif. Dari beberapa hasil penilaian yang dilakukan sehingga peserta didik akan mendapatkan skor atau nilai sebagai hasil proses pembelajaran. Cara Penilaian yang dilakukan guru PAI di MAN 2 sudah sesuai dengan istilah penilaian *iluminatif – observation* dan *struktural – objektif*.<sup>156</sup> Penilaian secara *iluminatif observation* adalah pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa sebagai hasil belajar, sedangkan penilaian secara *struktural objektif* adalah penilaian yang berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka hasil belajar siswa. Sesungguhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penilaian cara yang kedua telah biasa digunakan oleh para guru, khususnya guru PAI. Namun cara yang pertama masih belum biasa digunakan oleh guru secara umum, hanya digunakan oleh guru tertentu, hal ini disebabkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya penilaian tersebut belum membudaya.

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau untuk mengukur kemajuan proses belajar mengajar dilakukan seperti berikut:

Penilaian dengan observasi / pengamatan. Penilaian ini dilaksanakan dengan terus menerus baik penilaian terhadap peserta didik maupun terhadap komponen-komponen proses belajar mengajar yang telah dibuat

---

<sup>156</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 21

oleh guru PAI supaya bisa menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dengan cara struktural. Penilaian ini diselenggarakan secara priodik dan terencana. Penilaian ini berhubungan dengan pemberian skor, angka / nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Seperti pre test /appersepsi, post test, penilaian harian, formatif, sumatif, UASBN, UAMBN dan UN.

Dengan demikian cara penilaian yang dilakukan guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah sesuai dengan istilah penilaian *iluminatif – observation* dan *structural objective* atau bersifat *countinuo* dan *systematic*. *The assesement methods carred out by PAI teachers in MAN 2 Pulang Pisau are in accordance with the provisions of the illuminative- obsevation and structural objective assessment. Illuminative-observation assessment is a countinuous observation of changes and progress achieved by student as learning outcomes, while structural-objective assessment is an assesment that relates to the giving of scores , numbers or values that are commonly done in the contexs of student learning outcomes.* yaitu penilaian dengan cara pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa sebagai hasil belajar, dan penilaian yang tersetruktur yang berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan sebagai hasil belajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah mencakup semua komponen yang perlu diperhatikan, dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI bersifat fleksibel dan sistematis.
2. Guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan RPP walaupun tidak semuanya terlaksana, dan guru telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: prinsip-prinsip psikologis, belajar mengajar suatu proses yang kontinyu dan bervariasi, guru telah mengusahakan adanya keterlibatan fisik dan mental siswa secara optimal, komunikasi dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam banyak arah, guru lebih banyak menekankan pembelajaran dari segi proses bukan produk, dan dalam melaksanakan pembelajaran telah mampu menjadi guru yang kreatif dan inovatif.
3. Guru PAI di MAN 2 Pulang Pisau telah menguasai bahan pelajaran serta memahami kompetensi dasar. Adapun cara guru untuk menguasai bahan pelajaran dapat ditempuh melalui beberapa kegiatan

seperti menelaah materi pelajaran melalui buku sumber, mengorganisir bahan pelajaran, mencari materi yang relevan dari sumber lain, melaksanakan kegiatan mandiri, melakukan praktik dan training, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar, work shop dan penataran.

4. Penilaian yang dilaksanakan guru PAI bersifat kontinyu dan sistematis.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada:

##### Kepala Madrasah

- a. Agar lebih memperhatikan kondisi pembelajaran PAI di MAN 2 Pulang Pisau, mengenai sarana dan pra sarana yang lengkap terutama media pembelajaran yang bersifat teknologi sehingga dapat memperjelas pembelajaran dan diharapkan tidak ada lagi guru PAI yang tidak terampil menggunakannya.
- b. Supaya diadakan pembelajaran tambahan atau pembinaan bagi peserta didik yang tidak terampil membaca huruf Arab yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran pendidikan agama yang lain.

##### Kepada Guru

- a. Guru - guru PAI harus lebih giat lagi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, walaupun masih ada terkendala dengan kurangnya

media yang tersedia, dan masih ada peserta didik yang tidak terampil membaca huruf Arab yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Agama.

- b. Dengan adanya keterbatasan atau kendala, diharapkan guru PAI dapat menggunakan strategi dan metode yang lebih baik lagi serta disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak terpaku dengan sarana yang disediakan sekolah.
- c. Diharapkan kepada guru PAI supaya berlatih dalam menggunakan media pembelajaran terutama media yang bersifat teknologi, jangan jadikan alasan terbatasnya media menjadikan guru tidak terampil dalam menggunakannya.

Kepada Mahasiswa

Agar penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Andriani, Dwi Nita ,” *Kompetensi **Profesional** Guru, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA I Gondang Nganjuk ,*” Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Aswanton, Epi,” *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru di Mediasi Motivasi ( Studi Pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ,*” Tesis, Pemalang: Universitas Stikubank, 2013.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Depag, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2008.
- Dewi Azizatun Ni'mah, Ayu,” *Teknik Keabsahan Data,*” Makalah, Semarang: Universitas Islam Walisongo, 2013.
- Empat Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru Profesional*, t. dt. Makalah, Multimedia, SMK Taruna Bhakti, 2015.
- Jalal, Fasli dan Didi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Kontek Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi citra Karya Nusa, 2000.
- Kompetensi Profesional Guru PAI*, t. dt. Makalah, STIT At-Takwa , 2013.
- Mahlan, Ismail , “ *Upaya Kepala Sekolah dan Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Profesional Pada MAN Balikpapan,* “ Tesis, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras Komplik POLRI, 2009.
- Mudlofir, Ali, *Pendidikan Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, L.J, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Amirin, Tatang, “ *Subjek penelitian, Responden Penelitian dan Informen Penelitian,*” Makalah, Yogyakarta: State University's , 21 April 2009.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2008 tentang Guru.



Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2017.

Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, Model dan Implimentasinya*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2016.

Sonhadji, Ahmad, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada Pres, 1994.

Suriansah, “*Relevansi Pendidikan dan Pelatihan Profesionalitas Guru*,” Tesis, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2007.

Taufik Abdillah, Hilman, ” *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 24, No 2, Desember 2015.

Uzer Usman, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Undang-undang No . 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, tahun 2003.

Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Hak Cipta, 2018.

#### Internet

*Analisis Data Kualitatif*, t. dt. Makalah, By Dapur Ilmiah blogspot . Com. 2014.

Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, [http://www. books gogle, Co. id](http://www.books.google.com), 2018

*Metodologi Penelitian Kualitatif* , t. dt. Makalah, [http:// blogspot .Com](http://blogspot.com) di akses 17 Juni 2016.

*Penelitian Kualitatif*, t. dt. Makalah, [http:// www. Statistikian. Com](http://www.Statistikian.Com), Oktober 2012.

*Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif*, t. dt. Makalah, [http:// www. Statistikian. Com](http://www.Statistikian.Com) . diakses 15 Pebruari 2018.

Ramli, Kamrianti,” *Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data,*” [http:// Kamriantiramli Wordpress .Com](http://Kamriantiramli Wordpress .Com) 12 Oktober 2015.

Sarojo,” *Penelitian Kualitatif Pendidikan,*” Makalah, [http:// www. Goegle . Com](http://www.Google .Com) . Oktober 2017.

*Teknik Purposive Sampling* , t. dt. Artikel, [http:// www Goegle. Com](http://www.Goegle. Com) . diakses 31 Juli 2017.

